



SOSIALISASI KONTRAK KINERJA PERGURUAN TINGGI 2026

*Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
Republik Indonesia*

18 Desember 2025

Outline Presentasi



▶ <u>Visi dan Misi Kemdiktisaintek</u>	01	▶ <u>Keterkaitan IKU PT dengan IKU Kemdiktisaintek</u>	08
▶ <u>Pendahuluan</u>	02	▶ <u>Indikator Input dan Output</u>	09
▶ <u>Strategy Focus</u>	03	▶ <u>Profil dan Dampak PT Indonesia</u>	10
▶ <u>Peta Strategi Diktisaintek Berdampak</u>	04	▶ <u>IKU Diktisaintek Berdampak</u>	11
▶ <u>Mengapa Kontrak Kinerja PT</u>	05	▶ <u>Rasionalisasi Indikator Kinerja</u>	12
▶ <u>Kinerja 2025</u>	06	▶ <u>Lampiran: Definisi & Kriteria Indikator Kinerja Rektor</u>	13
▶ <u>Kinerja UM & UTM</u>	07	▶ <u>Lampiran: Definisi & Kriteria Indikator Kinerja LLDIKTI</u>	14



SALINAN

**PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA**

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 12 TAHUN 2025

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL

TAHUN 2025—2029

**PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR 40 TAHUN 2025

TENTANG

**RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN
TEKNOLOGI TAHUN 2025-2029**

Latar Belakang dan Tujuan IKU DIKTISAINTEK Kampus Berdampak

 Visi Kemdiktisaintek	“Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang inklusif, adaptif, dan berdampak dalam mewujudkan transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045”
 Misi Kemdiktisaintek	1. Mewujudkan pemerataan akses pendidikan tinggi berkualitas. 2. Mewujudkan riset, pengembangan, sains, teknologi, dan inovasi yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat. 3. Mewujudkan tata kelola pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang berintegritas.
 Latar Belakang IKU Diktisaintek Berdampak	Perguruan tinggi sebagai lembaga ilmu, pengetahuan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu memberi dampak nyata bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Konsep Diktisaintek Berdampak menegaskan pentingnya sinergi antara talenta unggul, riset dan inovasi yang relevan, pengabdian yang berdaya guna, dan tata kelola berintegritas . Melalui keempat pilar ini, IKU perguruan tinggi diarahkan untuk menghasilkan perubahan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat dan bangsa.
 Tujuan IKU Diktisaintek Berdampak	IKU Diktisaintek Berdampak bertujuan untuk mendorong perguruan tinggi menghasilkan kontribusi nyata dan berkelanjutan melalui penguatan talenta, riset dan inovasi, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola berintegritas , sehingga tercipta dampak positif bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat.

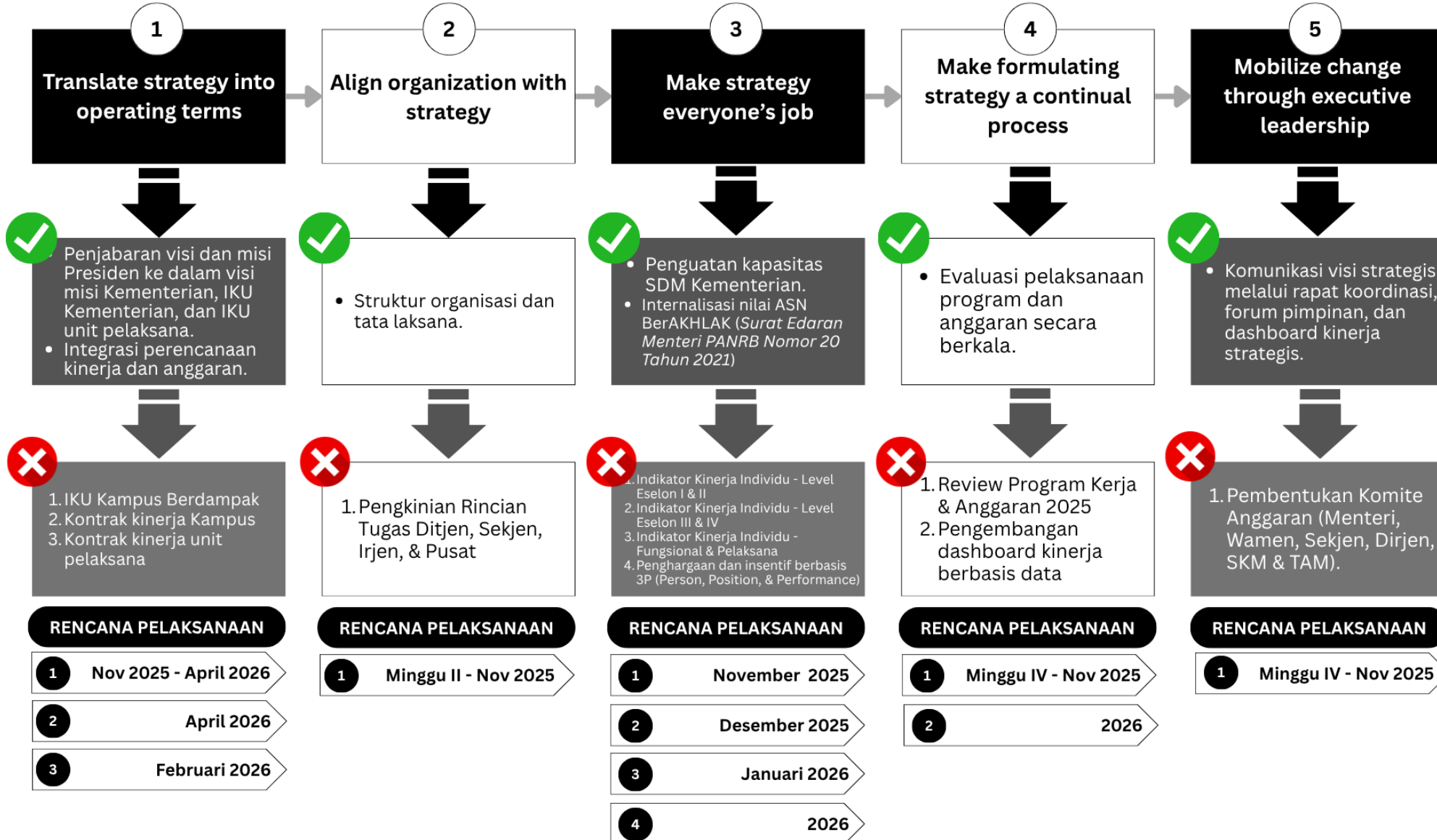
Pendahuluan

Dalam rangka memperkuat keselarasan antara arah kebijakan, sasaran strategis, dan pelaksanaan program, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi menerapkan pendekatan berbasis *Strategic Focus Organization (SFO)*. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan setiap unsur di lingkungan kementerian memiliki fokus yang jelas, terintegrasi, dan berorientasi pada hasil.

Melalui kerangka ini, hubungan antara **misi kementerian, indikator kinerja utama (IKU), program kerja, alokasi anggaran, dan rincian tugas unit pelaksana** dirancang secara terstruktur agar mendukung pencapaian tujuan strategis nasional di bidang pendidikan tinggi, riset, sains, dan teknologi. Dengan demikian, seluruh proses organisasi diarahkan pada penciptaan nilai publik melalui tata kelola yang efektif, kolaboratif, dan berintegritas.



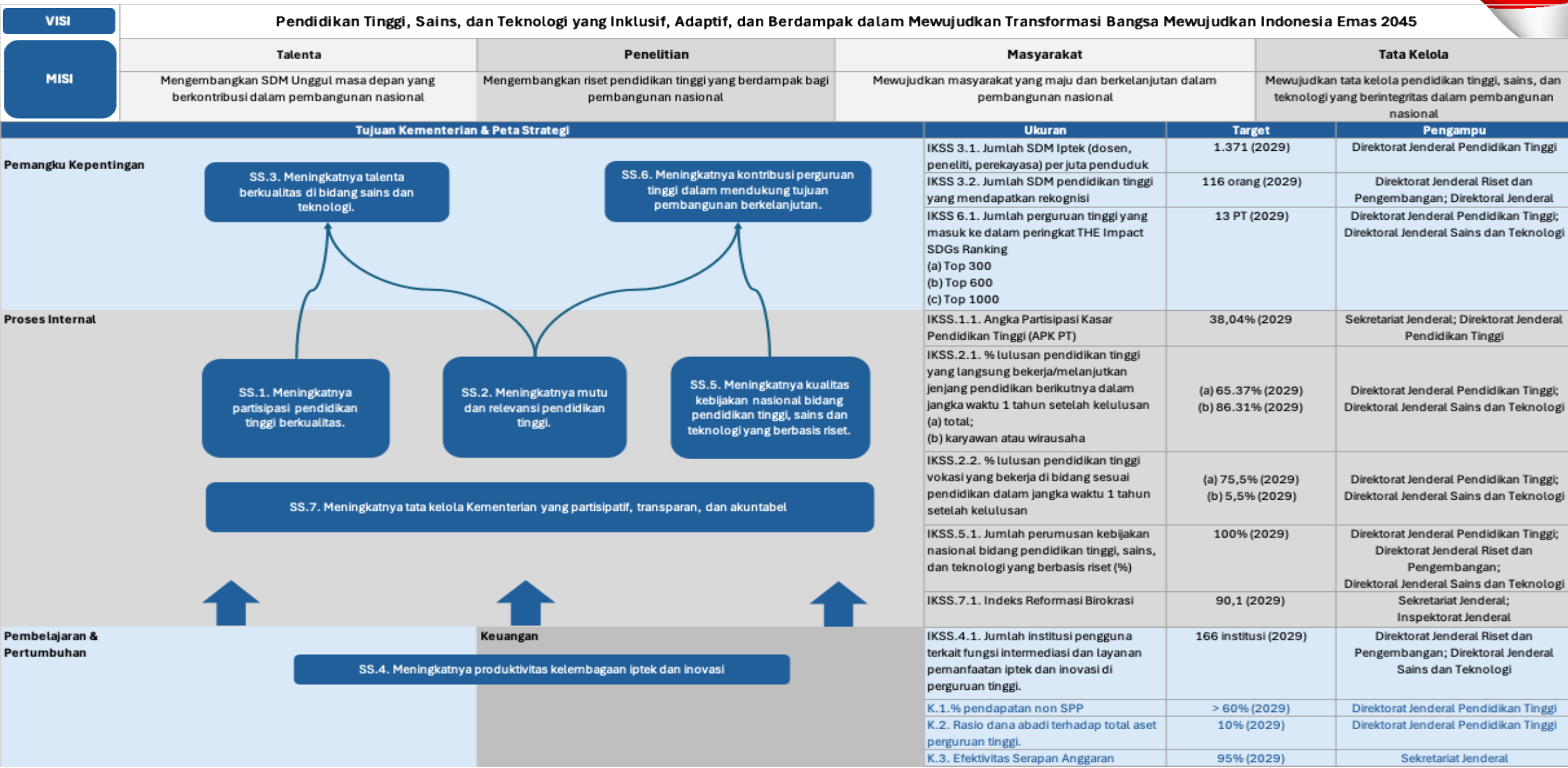
Strategy Focus



Keterangan:

- Program/kebijakan yang **sudah** dilaksanakan.
- Program/kebijakan yang **belum** dilaksanakan.

Peta Strategi Diktisaintek Berdampak



Kerangka Strategis Kemdiktisaintek dalam Pencapaian Talenta Unggul dan Berdampak



Kementerian Pendidikan Tinggi,
Sains, dan Teknologi



Mengapa Kontrak Kinerja Perguruan Tinggi?



ARAH NASIONAL



RPJMN



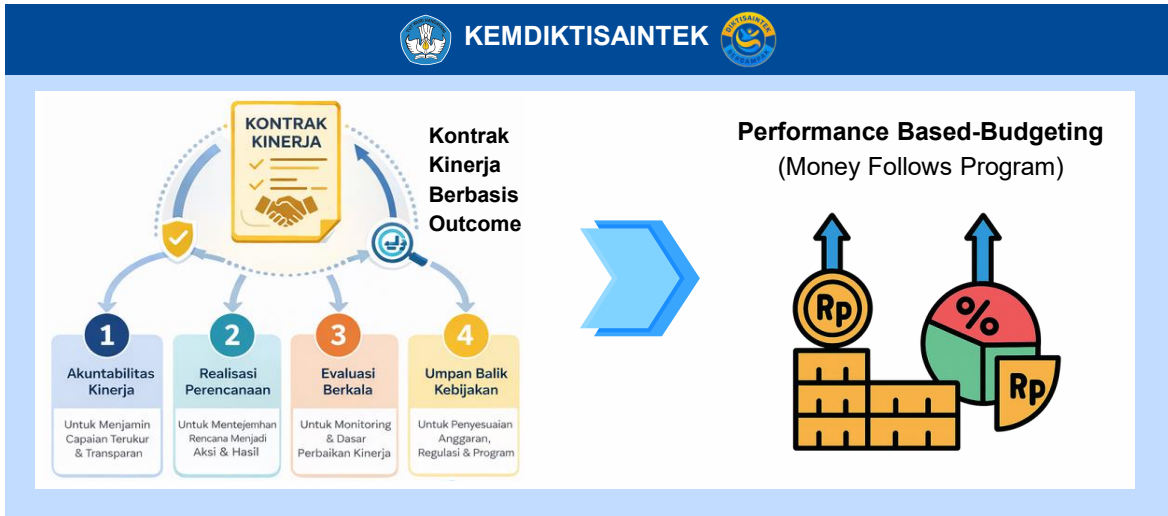
Target Daya Saing Global



SDGs



Human Capital Index





KONTRAK KINERJA



PTN-BH

Kontrak kinerja bersifat **strategis**, fokus pada **dampak**.



PTN-BLU

Kontrak kinerja bersifat **wajib tetapi adaptif**.



PTN-SATKER

Kontrak kinerja bersifat **wajib** dan hierarkis



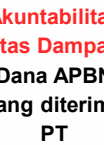
PTS

Kontrak kinerja bersifat **bersyarat** untuk **akuntabilitas dana negara**, serta sebagai **instrumen peningkatan mutu dan inklusi**.



LLDIKTI

Kontrak kinerja bersifat **wajib** yang menghubungkan **kebijakan Kemdiktisaintek** dengan **capaian PTS**, serta sebagai **instrumen pengendalian sistem (system steward)**.



KONTRAK KINERJA

Akuntabilitas atas Dampak Dana APBN yang diterima PT



Menetapkan Arah dan Dampak Nasional

- PP No. 17/2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional
- Permen PPN/Kepala Bappenas No. 5 Tahun 2023 tentang penyusunan RPJMN 2025-2029.
- Permen PPN/Kepala Bappenas No. 3 Tahun 2025 tentang RKP tahunan
- PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi SAKIP
- PermenPANRB No. 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi



ANGGARAN KEMDIKTISAINTEK

- Bantuan Operasional PT
- Dana Riset
- Gaji ASN
- Dana Sarana & Prasarana PTN
- Tunjangan Guru Besar di PTS



DUKUNGAN KEBIJAKAN

- Kebijakan Regulatif (Permendikisaintek/Kepmen/PerDirjen)
- Kebijakan Tata Kelola & Otonomi
- Kebijakan Insentif Berbasis Kinerja (Contoh: Insentif Akreditasi Unggul)



Pagu Dana Equity WCU



Dana APBN



7 PTN-BH



16 PTN-BH



Program Pembinaan PTS



Fasilitasi Pembinaan Kelembagaan LLDIKTI

70 Miliar Per Tahun

12,5 Miliar Per Tahun

536,19 Juta Per Tahun

5,8 Miliar Per Tahun

1,4 Triliun Per Tahun

263,15 Miliar Per Tahun

11,29 Miliar Per Tahun

122,10 Miliar Per Tahun

Asumsi:

- Tarif BI Rate 4,75%

2
TAHUN

MAHASISWA

-23,67%

Penurunan total mahasiswa dari 2024-2025

-26,36%

Penurunan jumlah mahasiswa *undergraduated* dari tahun 2024-2025

30,89%

Peningkatan jumlah mahasiswa *post graduated* dari tahun 2024-2025

Sumber: Statistik PDDikti, 2024-2025

2
TAHUN

LULUSAN

11,02%

Peningkatan total lulusan dari 2024-2025

-3,82%

Penurunan jumlah lulusan *undergraduated* dari tahun 2024-2025

2,8 x

Peningkatan lulusan *post graduated* dari tahun 2024-2025

Sumber: Statistik PDDikti, 2024-2025

5
TAHUN

RISET

1,43%

Rata-rata peningkatan jumlah publikasi dari tahun 2020-2025

4,7%

Rata-rata peningkatan jumlah sitasi dari tahun 2020-2025

1,83%

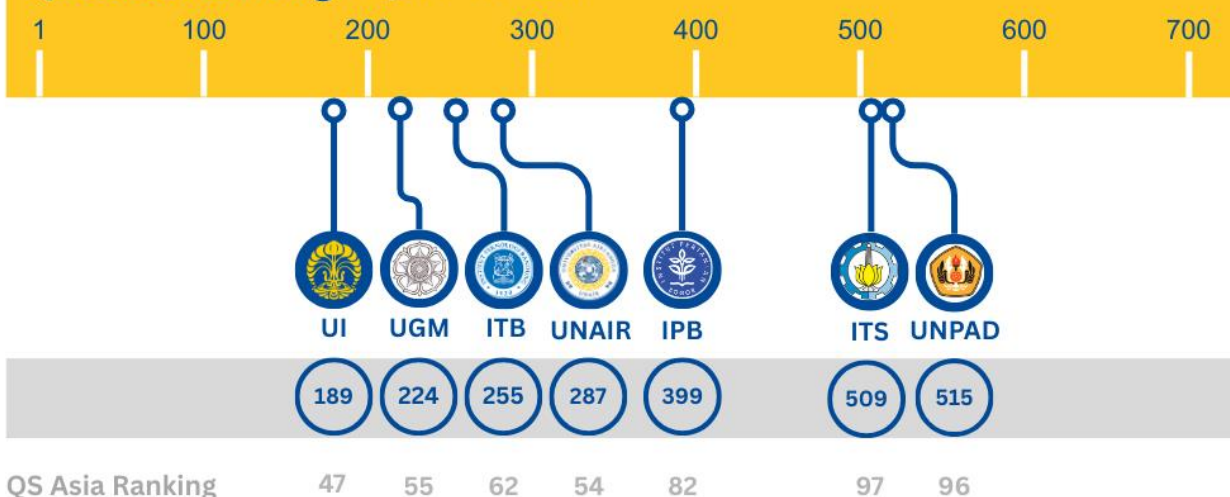
Rata-rata peningkatan jumlah publikasi top tier dari tahun 2020-2025

Q1 25,20%

Rata-rata peningkatan jumlah publikasi Q1 dari tahun 2020-2025

Sumber: SciVal

QS Global Ranking Top 7 PTN -BH



Dari 7 (tujuh) PTN-BH, saat ini ada 1 (satu) perguruan tinggi berada di ranking 100-200 yaitu UI. Sedangkan 3 (tiga) perguruan tinggi berada pada ranking 200-300 yaitu UGM, ITB, dan UNAIR. Untuk IPB berada di ranking 300-400, serta ITS dan UNPAD berada pada ranking 500-600.

Sumber: QS WUR, 2026

Kinerja Saat Ini – 2025 (2/2)

Berdasarkan data RI2 (Research Integrity Risk Index) bahwa dari **10** perguruan tinggi yang dipertanyakan integritasnya **5 (lima)** diantaranya adalah **perguruan tinggi di Indonesia** yaitu UNY, UNP, UM, UNS dan UPI.

Showing 1 to 50 of 2,000 entries

	Institution Name	Country	Field	Articles	D	R	S	Norm D	Norm R	Norm S	RI ² score
1	Yogyakarta State University	Indonesia	Multidisciplinary	1,448	25.345	54.558	33.646	1.000	1.000	1.000	1.000
2	State University of Padang	Indonesia	Multidisciplinary	1,341	16.927	49.217	22.932	1.000	1.000	1.000	1.000
3	Saveetha Institute of Medical and Technical Sciences (Deemed to be University)	India	Multidisciplinary	11,831	18.679	12.932	16.955	1.000	1.000	0.955	0.985
4	State University of Malang	Indonesia	Multidisciplinary	1,678	17.163	18.474	16.143	1.000	1.000	0.894	0.964
5	Universitas Sebelas Maret	Indonesia	Multidisciplinary	2,777	12.279	13.323	16.754	0.859	1.000	0.940	0.933
	Indonesia University of Education	Indonesia	Multidisciplinary	1,347	14.847	8.166	13.357	1.000	1.000	0.682	0.894
	Jawaharlal Nehru Technological University Anantapur	India	STEM	1,942	12.924	9.783	14.540	1.000	1.000	0.520	0.840
	University of Calabar	Nigeria	Multidisciplinary	1,328	6.927	13.554	21.308	0.474	1.000	1.000	0.824
	Jazan University	Saudi Arabia	Multidisciplinary	4,619	14.267	5.195	10.749	1.000	0.950	0.484	0.811
	Guilan University of Medical Sciences	Iran	Medical & Health Sciences	1,537	6.506	19.518	12.394	0.432	1.000	1.000	0.810

Skala

Red Flag: extreme anomalies; systemic integrity risks

High Risk: significant deviation from global norms

Watch List: moderately elevated risk; emerging concerns

Normal Variation: within expected global variance

Low Risk: strong adherence to publishing integrity norms

Sumber: RI2, 2025

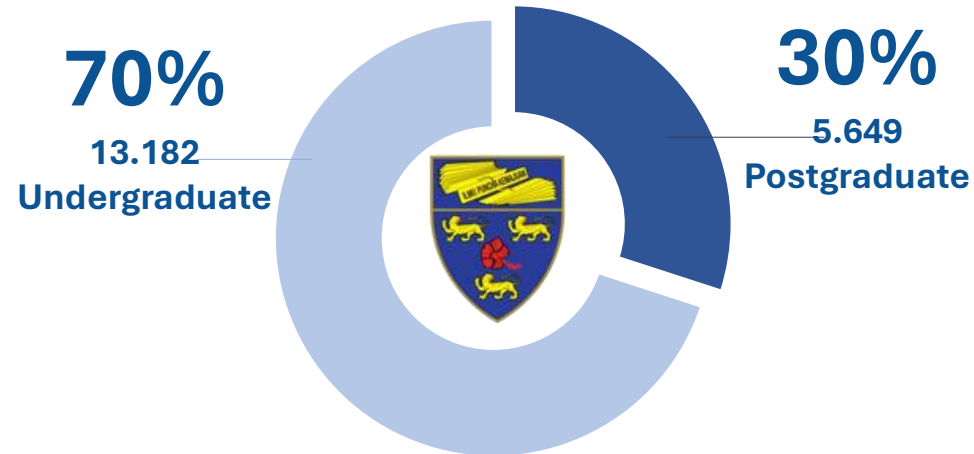
Catatan:

- Articles = Articles and Reviews published during 2023-2024. Excludes articles with more than 100 co-authors.
- D = Percentage of 2023-2024 articles and reviews that appeared in journals delisted by Scopus or Web of Science between January 2023 and the date RI² is published (November 4, 2025).
- R = Retraction rate per 1,000: retractions among 2023-2024 articles and reviews, identified, as of October 31, 2025, via the Retraction Watch Database and supplemented with MEDLINE, Scopus, and Web of Science (see Methodology section).
- S = Institutional self-citation share (%), as reported by InCites as of October 2025: percentage of citations to an institution's 2023-2024 articles and reviews that originate from the same institution.
- Norm = Normalized by rate and field.

UNIVERSITI MALAYA

=58

QS World University Rankings



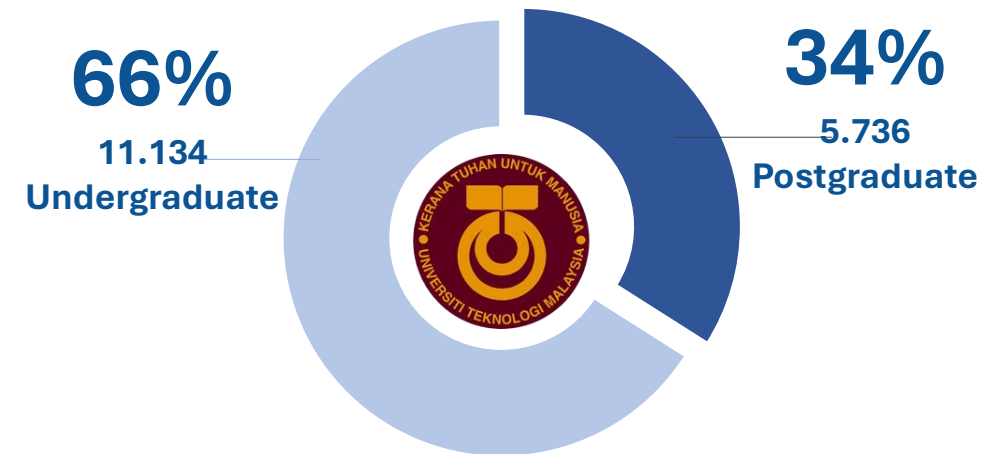
1 Dosen

±2
Publikasi
/Tahun

UNIVERSITI TEKNOLOGI MALAYSIA

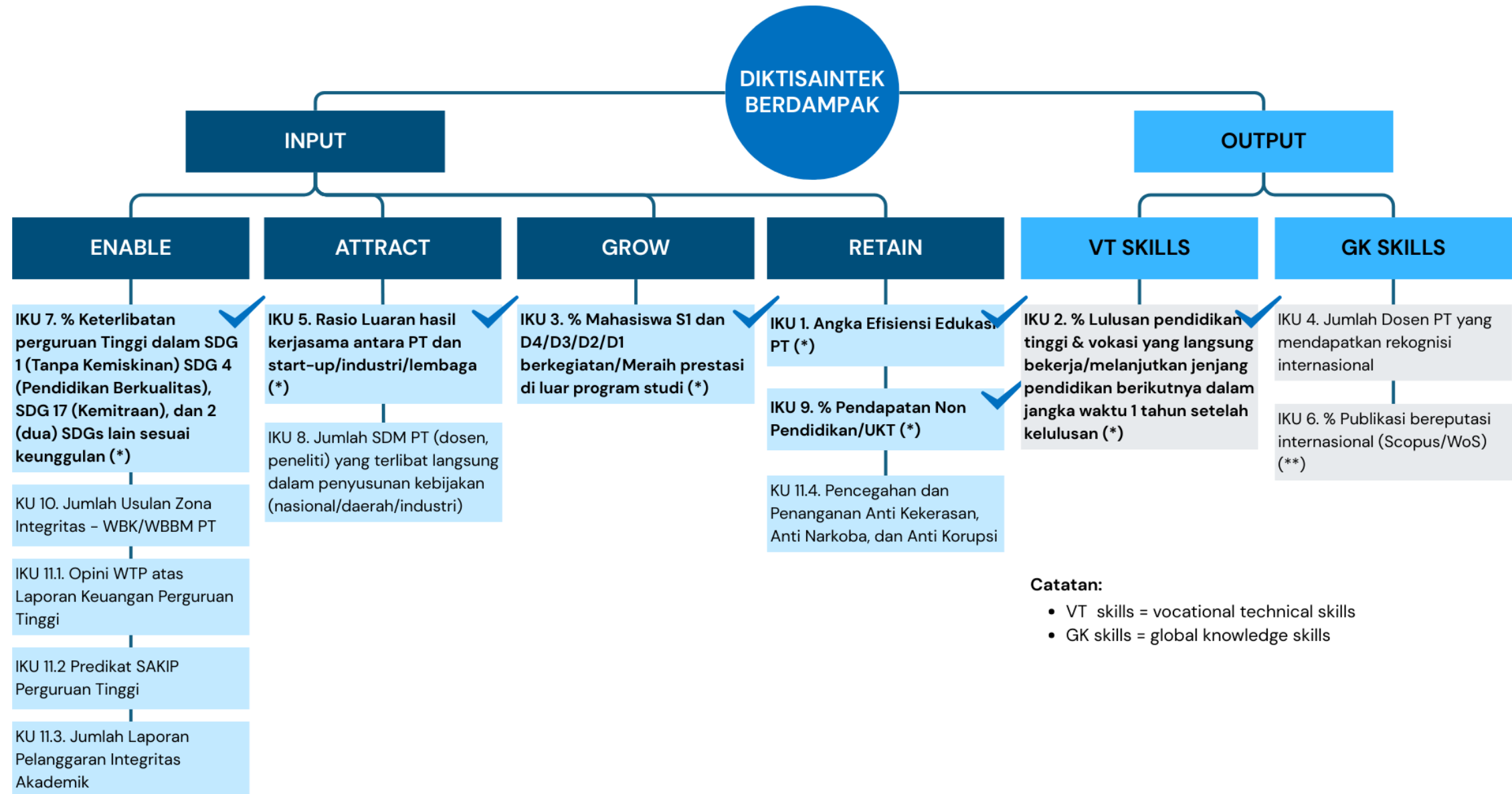
=153

QS World University Rankings



1 Dosen

±2
Publikasi
/Tahun



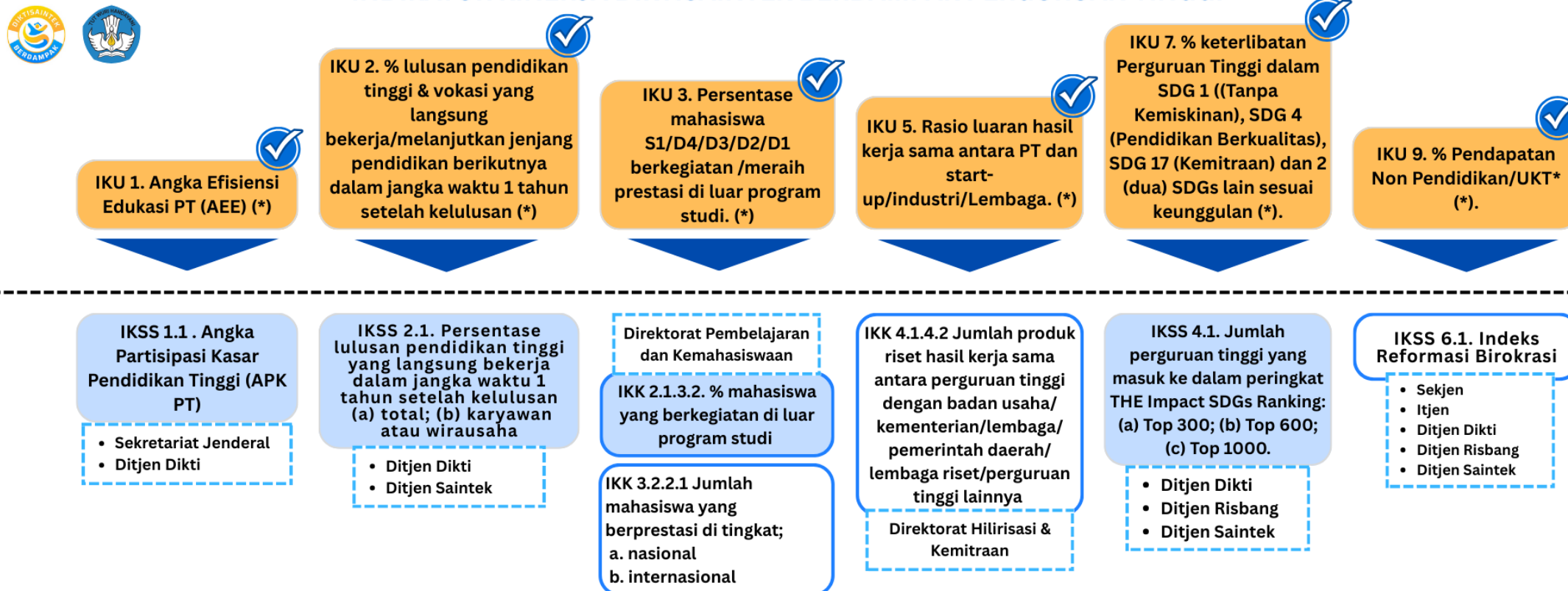
Keterkaitan IKU Diktisaintek Berdampak dengan IKU Kementerian (1)



Kementerian Pendidikan Tinggi,
Sains, dan Teknologi



INDIKATOR KINERJA DIKTISAINTEK BERDAMPAK PERGURUAN TINGGI



INDIKATOR KINERJA INTERNAL KEMDIKTISAINTEK

CATATAN:

IKU wajib Diktisaintek Berdampak untuk Perguruan Tinggi

IKSS, IKP, atau IKK Kemdiktisaintek yang **termasuk** dalam **RPJMN 2024-2029**.

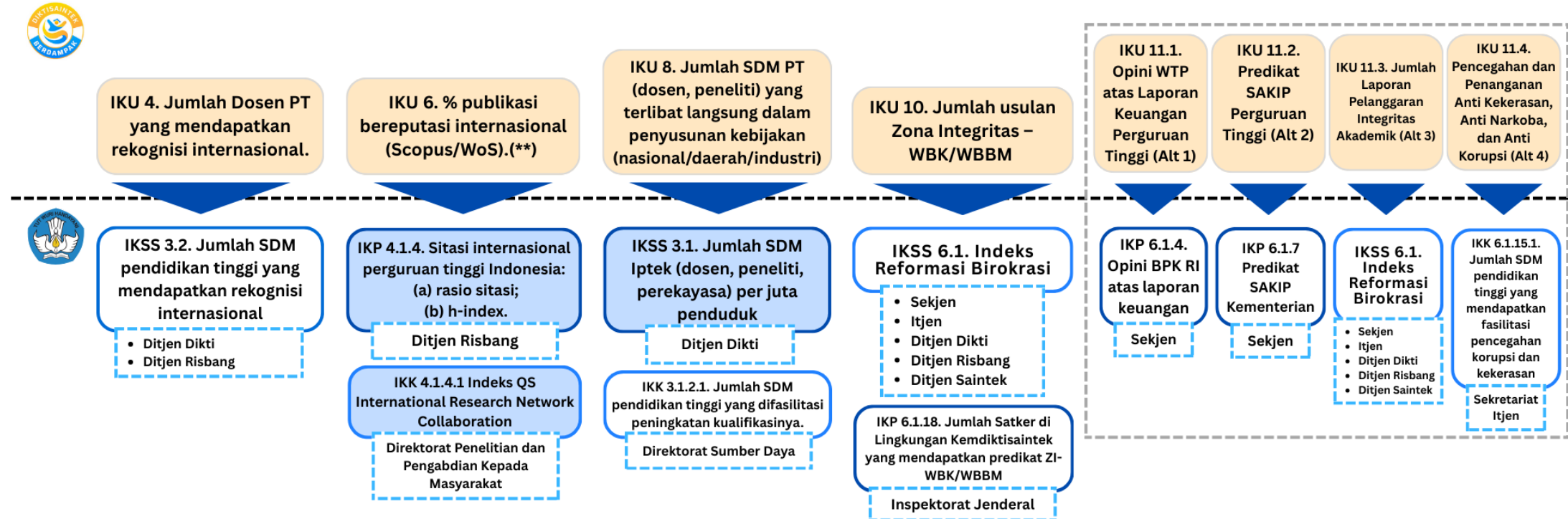
IKSS, IKP, atau IKK Kemdiktisaintek yang **tidak termasuk** dalam **RPJMN 2024-2029**.

Pengampu atas indikator

Keterkaitan IKU Diktisaintek Berdampak dengan IKU Kementerian (2)



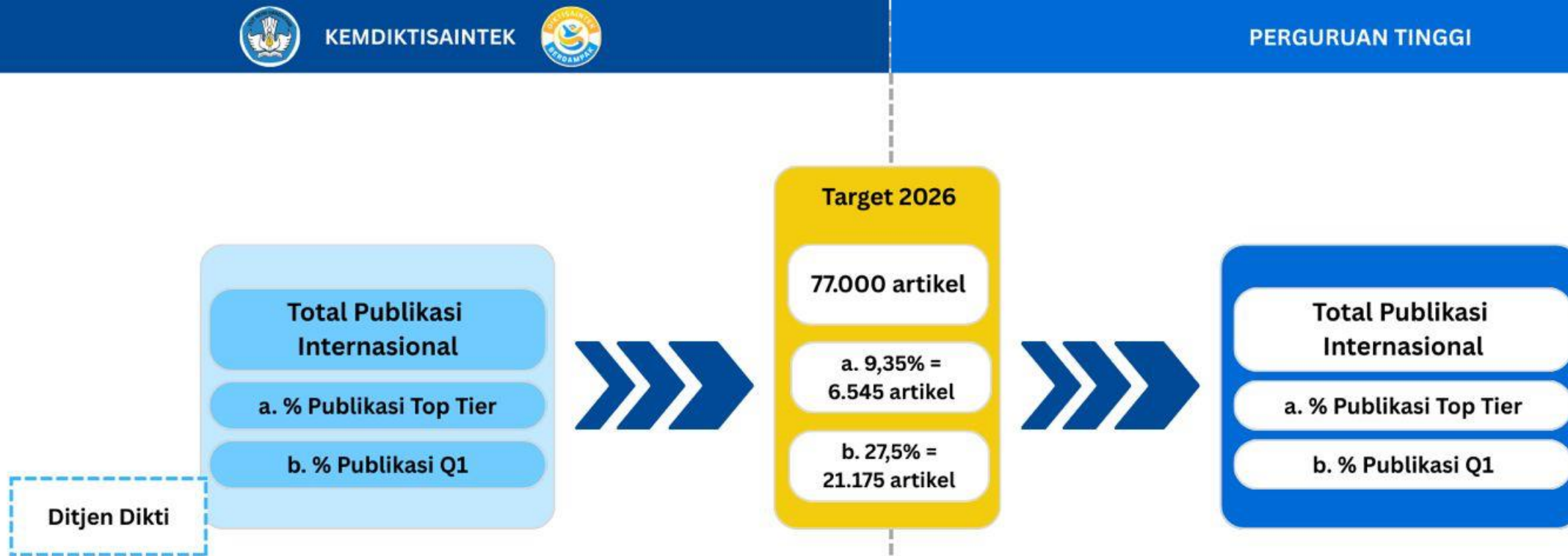
INDIKATOR KINERJA DIKTISAINTEK BERDAMPAK PERGURUAN TINGGI



INDIKATOR KINERJA INTERNAL KEMDIKTISAINTEK

CATATAN:

- IKU pilihan Diktisaintek Berdampak untuk Perguruan Tinggi
- IKSS, IKP, atau IKK Kemdiktisaintek yang **tidak** termasuk dalam RPJMN 2024-2029.
- IKSS, IKP, atau IKK Kemdiktisaintek yang **termasuk** dalam RPJMN 2024-2029.
- Pengampu atas indikator



- **Indikator total publikasi internasional** menunjukkan keterkaitan langsung antara **indikator internal Kemdiktisaintek** dan **IKU Perguruan Tinggi**.
- **Kemdiktisaintek** menetapkan **target nasional total publikasi internasional** beserta proporsi mutu (publikasi Top Tier dan Q1).
- Target tersebut dicapai melalui akumulasi capaian publikasi masing-masing perguruan tinggi, yang diukur melalui **indikator internal** dan **standar mutu yang sama**.



THE WUR (ASEAN TOP 20) INDICATORS

No	Rank	Country	Name	Overall	Teaching	Research Environment	Research Quality	Industry	International Outlook
1	17	Singapore	National University of Singapore	89.7	78.6	93.1	95.1	99.9	92.8
2	31	Singapore	Nanyang Technological University, Singapore	81.6	65.8	78.1	95.2	100	93.6
3	201–250	Malaysia	Universiti Teknologi Petronas	56.4–58.6	41.6	40.3	82.4	94.5	78.9
4	201–250	Malaysia	University of Malaya	56.4–58.6	47.8	38.8	72.8	65.2	91.4
5	301–350	Malaysia	Sunway University	51.6–54.2	27.2	34.2	90.1	58.4	89.3
6	301–350	Malaysia	Universiti Kebangsaan Malaysia	51.6–54.2	47.5	32.4	65.7	61.8	82.6
7	351–400	Brunei	Universiti Brunei Darussalam	49.5–51.5	33.1	34.7	80.5	31.4	72.1
8	401–500	Malaysia	Universiti Sains Malaysia	46.2–49.8	42.9	30.3	65.8	64.5	76.5
9	401–500	Malaysia	Universiti Teknologi Malaysia	46.2–49.8	44.5	29.5	62	71.1	70.7
10	401–500	Malaysia	Universiti Utara Malaysia	46.2–49.8	41.1	30.2	66.2	30.1	82.1
11	501–600	Thailand	Chulalongkorn University	43.6–46.1	39.5	31.3	56.1	82	46.8
12	501–600	Vietnam	UEH University	43.6–46.1	13	21.8	92.1	50.1	53.6
13	501–600	Malaysia	Universiti Putra Malaysia	43.6–46.1	40.7	31.6	51.7	57.1	82.5
14	601–800	Brunei	Universiti Teknologi Brunei	39.0–43.5	29.9	14	68.5	33.5	68.5
15	601–800	Vietnam	Duy Tan University	39.0–43.5	12.8	17	91.9	27.9	55.2
16	601–800	Thailand	Mahidol University	39.0–43.5	38.6	28.4	53.1	88.1	49.6
17	601–800	Malaysia	Management & Science University (MSU)	39.0–43.5	33.2	15	65.8	33.4	92.1
18	601–800	Vietnam	Ton Duc Thang University	39.0–43.5	15.8	12.2	85.9	27.2	63
19	601–800	Malaysia	Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah (UMPSA)	39.0–43.5	37.9	23.9	59	52.8	58.7
20	601–800	Malaysia	Universiti Pendidikan Sultan Idris	39.0–43.5	39.4	27.6	48.4	56.2	81.4
...									
25	801–1000	Indonesia	University of Indonesia	35.5–38.9	45	22	37.2	60.4	63.9



PUBLICATION THE WUR (ASEAN TOP 20) : 2020-2024

No	Rank	Country	Name	Top Tier Publication	Top Tier Publication Share (%)	Q1	
						Publication	Publication Share (%)
1	17	Singapore	National University of Singapore	35,377	50.0	53,702	75.8
2	31	Singapore	Nanyang Technological University, Singapore	383	22.5	36,918	78.0
3	201–250	Malaysia	Universiti Teknologi Petronas	2,038	24.1	4,329	51.2
4	201–250	Malaysia	University of Malaya	6,385	23.4	14,042	51.4
5	301–350	Malaysia	Sunway University	1,976	29.6	3,976	59.6
6	301–350	Malaysia	Universiti Kebangsaan Malaysia	5,111	20.0	12,027	46.6
7	351–400	Brunei	Universiti Brunei Darussalam	759	21.0	1,888	52.5
8	401–500	Malaysia	Universiti Sains Malaysia	4,873	17.0	12,164	41.4
9	401–500	Malaysia	Universiti Teknologi Malaysia	3,904	18.0	8,767	41.0
10	401–500	Malaysia	Universiti Utara Malaysia	656	14.0	1,643	35.0
11	501–600	Thailand	Chulalongkorn University	6,984	30.0	14,157	61.4
12	501–600	Vietnam	UEH University	935	34.0	1,719	63.2
13	501–600	Malaysia	Universiti Putra Malaysia	3,895	17.0	10,005	42.6
14	601–800	Brunei	Universiti Teknologi Brunei	357	25.0	667	45.7
15	601–800	Vietnam	Duy Tan University	3,130	36.0	6,218	72.0
16	601–800	Thailand	Mahidol University	5,802	24.0	13,497	55.2
17	601–800	Malaysia	Management & Science University (MSU)	169	10.8	504	32.1
18	601–800	Vietnam	Ton Duc Thang University	2,532	32.0	5,134	64.3
19	601–800	Malaysia	Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah (UMPSA)	1,116	13.0	2,434	29.1
20	601–800	Malaysia	Universiti Pendidikan Sultan Idris	397	11.9	919	27.5
...							
25	801–1000	Indonesia	University of Indonesia	1,987	10.0	5,339	26.2



UNIVERSITY OF ECONOMICS HO CHI MINH - VIETNAM

Metric	Publication share	Scholarly Output	Citations
■ International collaboration	52.5%	1,540	43,516
■ Only national collaboration	22.4%	656	5,052
■ Only institutional collaboration	17.0%	497	4,341
■ Single authorship (no collaboration)	8.2%	240	3,320

Lucey, Brian M.

[Trinity College Dublin](#), Dublin, Ireland • Scopus ID: 57201834706 • [ORCID](#) 0000-0002-4052-8235 ↗

[Show all information](#)

19,636 300 66
Citations by 12,315 documents Documents [h-index](#)

SUNWAY UNIVERSITY - MALAYSIA

Metric	Publication share	Scholarly Output	Citations
■ International collaboration	75.7%	5,625	95,878
■ Only national collaboration	15.8%	1,170	11,699
■ Only institutional collaboration	6.2%	459	3,652
■ Single authorship (no collaboration)	2.4%	175	2,497

Bradley, David A.

[University of Surrey](#), Guildford, United Kingdom • Scopus ID: 7403122642 • [ORCID](#) 0000-0002-4007-5555 ↗

[Show all information](#)

12,664 755 50
Citations by 7,680 documents Documents [h-index](#)

UNIVERSITAS INDONESIA

Metric	Publication share	Scholarly Output	Citations
■ International collaboration	24.6%	5,789	125,082
■ Only national collaboration	32.1%	7,565	30,499
■ Only institutional collaboration	40.7%	9,603	34,713
■ Single authorship (no collaboration)	2.6%	614	1,594

Profil dan Dampak PT Indonesia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

4.614 PTN dan PTS

9.967.487 mahasiswa

303.067 dosen

249.375 tenaga administrasi

Kontribusi ekonomi

+Rp. 390 T* (ex. riset dan pengmas)

SPP dan pengeliiaran mahasiswa, gaji dosen dan tendik

Top 5 PTN-BH pengeluaran: **±Rp. 12,7 T**

UK: £1 oleh PT berdampak pada ekonomi £4,95



Publikasi:

Publikasi Internasional (Scopus): 328.006 papers

Sitasi: 1.456.448

Citations per paper: 4,4

23,50% papers berkolaborasi dengan partner internasional

THE IMPACT:

Top 100: UNAIR, UI, UGM

Top 300: IPB, ITB, ITS, UNPAD

Top 600: BINUS, UNDIP, UNS, UNHAS, Utel, UPH, UB

Dampak
Indonesia

Dampak
Internasional

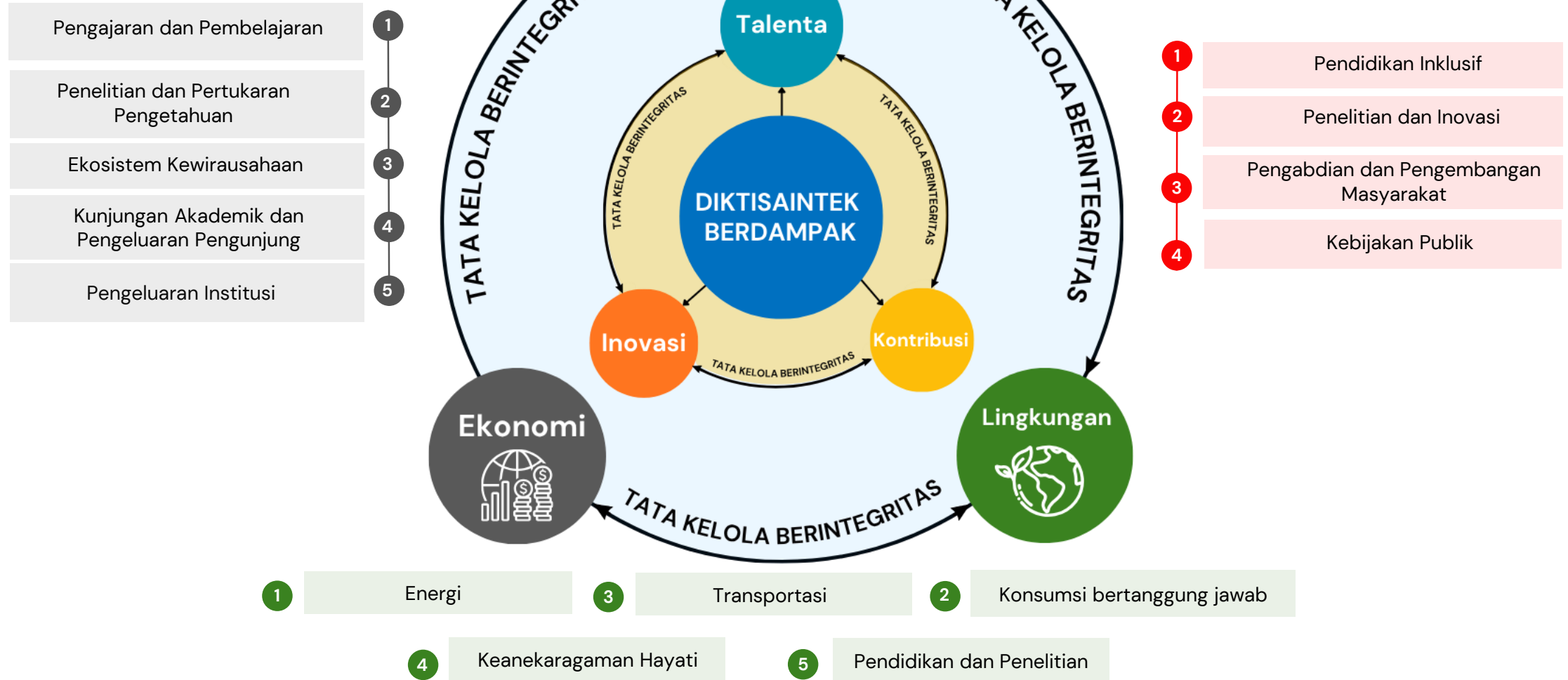
Sumber: BPS dan sumber resmi lainnya

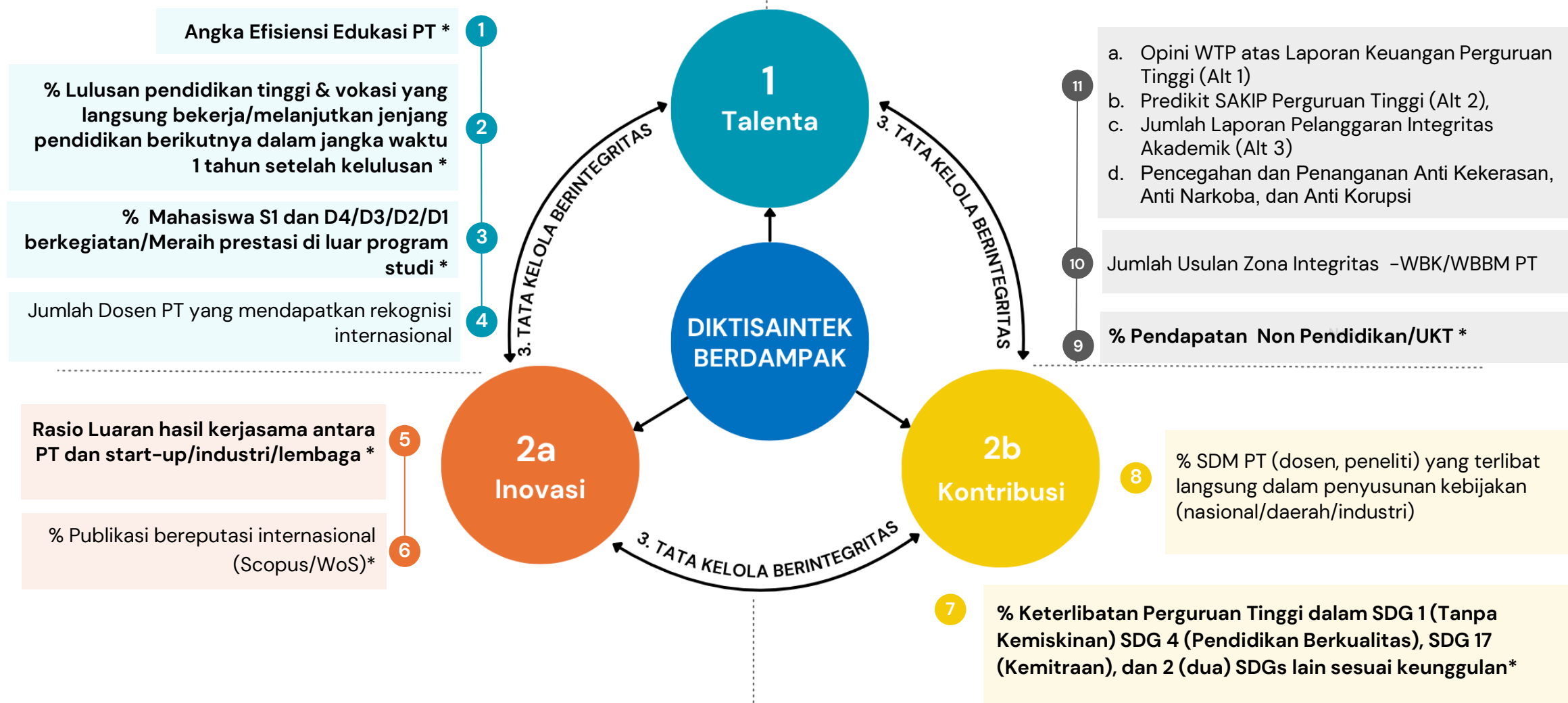
Note: SPP per semester Rp. 4 juta, Gaji dosen Rp. 10 juta/bulan, Gaji Tendik Rp. 5 juta/bulan, Pengeluaran mahasiswa: Rp. 2 juta/bulan

RUANG LINGKUP DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA





Penjelasan Warna:



Biru Toska

Menggambarkan talenta yang bertumbuh, melakukan pembaruan, dan menciptakan peluang baru.



Oranye

Menggambarkan energi, kreativitas, dan semangat perubahan untuk terus berinovasi



Kuning

Melambangkan optimisme & harapan, mencerminkan semangat perguruan tinggi dalam membawa energi positif bagi masyarakat.



Abu-abu

Melambangkan profesionalisme dan netralitas, mencerminkan tata kelola perguruan tinggi yang objektif dan berintegritas.

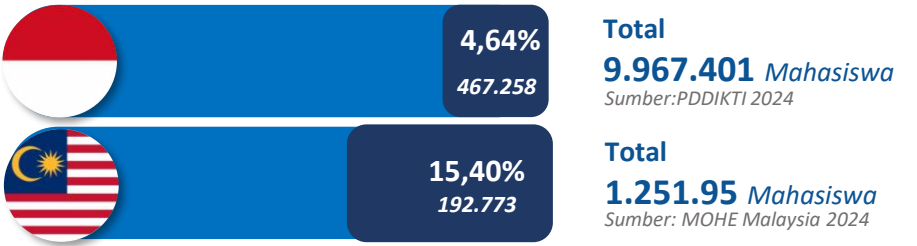


Biru Tua

Melambangkan kepercayaan dan integritas, mencerminkan dampak kampus melalui talenta, riset, pengabdian, dan tata kelola berintegritas.

▶ Mahasiswa Pascasarjana	01	▶ Postdoctoral Program	06
▶ Mahasiswa Internasional	02	▶ QS WUR	07
▶ Dosen Berkualifikasi S3	03	▶ Hilirisasi Riset	08
▶ Publikasi Internasional	04	▶ Dana Abadi	09
▶ Sitasi Publikasi	05	▶ Alokasi Pendapatan Dana Masyarakat	10

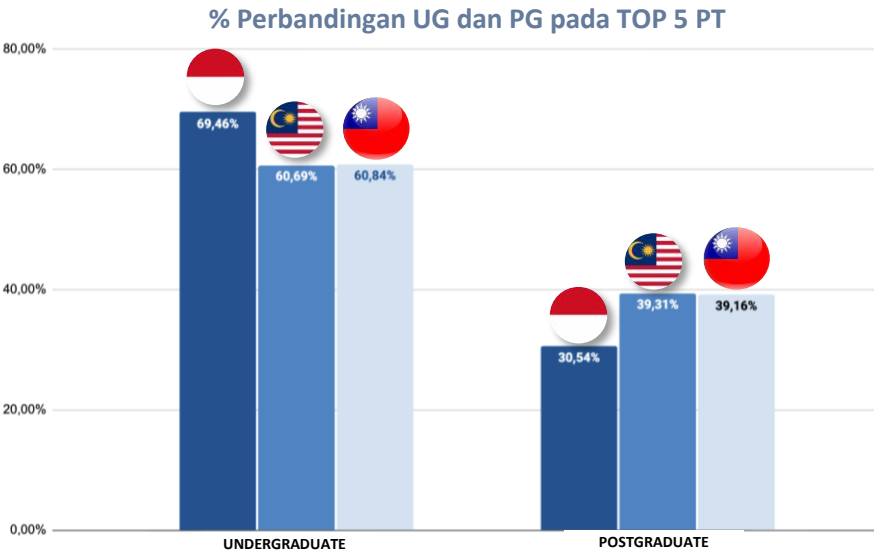
Profil Jumlah Mahasiswa *Postgraduate* 2024



- Dari total 9.967.401 mahasiswa PG, hanya **4,64% atau 467.258 mahasiswa PG**.

Keterangan	Total	Pascasarjana	% Pascasarjana	Kekurangan	Target % Pascasarjana
TOP 7 PTNBH *	352.119	96.250	27,33%	9.386	35%
16 PTNBH **	1.455.913	162.849	11,19%	201.129	25%
PTN-BLU	1.394.791	144.549	10,36%	64.670	15%
PTN-SATKER	53.989	960	1,78%	4.439	10%

Note:
* UI, UGM, ITB, UNAIR, IPB, ITS, UNPAD
** UNDIP, UB, UNHAS, UNS, USU, USK, UNY, UM, UNP, UNNES, UNAND, UNSRI, UPI, UNJ, UNESA, UT



Sumber: QS WUR 2026

- Target yang ingin dicapai adalah **30% mahasiswa PG**, atau **2.990.220**, sehingga diperlukan **penambahan 2.522.962 mahasiswa PG** untuk memenuhi target.
- Indonesia secara nasional masih **sangat kekurangan** mahasiswa PG. Namun, Top 7 perguruan tinggi sudah menunjukkan pola yang mendekati standar internasional, menunjukkan potensi untuk **mengejar target nasional bila kapasitas diperluas ke seluruh PT**.

MAHASISWA PASCASARJANA (2) ◀



Saat ini **belum ada** indikator kinerja maupun program kerja yang mengukur jumlah mahasiswa Pascasarjana . Maka dari itu, perlu ditetapkan IKP pendukung yaitu “**jumlah mahasiswa Pascasarjana atau persentase mahasiswa pascasarjana**” dengan pengampu **Ditjen Dikti**.



Program Dukungan



Program Beasiswa Garuda Pascasarjana

Kuota
beasiswa



5.000 mahasiswa / tahun

Akumulasi
Kuota beasiswa



**25.000 mahasiswa /
5 tahun**



**PT meningkatkan program Dual Degree/Fast Track dan
program Pascasarjana Non- Regular**

DAMPAK LANGSUNG



- Peningkatan rasio publikasi ilmiah bereputasi
- Peningkatan rekognisi dan kualitas dosen
- Peningkatan jumlah kerja sama riset & hilirisasi inovasi
- Peningkatan jumlah beasiswa, bantuan biaya pendidikan, dan hibah kompetitif S2/S3.
- Peningkatan kegiatan fasilitasi program riset, laboratorium, dan pusat unggulan
- Peningkatan angka kerja sama PT dengan industri/lembaga riset untuk mahasiswa postgraduate

DAMPAK TIDAK LANGSUNG



- Peningkatan Daya Saing Global Perguruan Tinggi
- Peningkatan kontribusi terhadap inovasi dan ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge economy)
- Keterlibatan PT dalam agenda nasional & SDGs
- Peningkatan kegiatan peningkatan kapasitas dosen



Tertiary inbound mobility

Indonesia (0,1%) berada
di bawah Vietnam (0,3 %) dan
Malaysia (9,6 %).



Global
Innovation
Index 2025
Innovation at
a Crossroads
18th Edition



	Tertiary Inbound Mobility	%	Rank
	Malaysia	9,6	31
	Viet Nam	0,3	108
	Indonesia	0,1	114

Note: Data for tertiary inbound mobility are reported for observation year 2023, as compiled from the UNESCO Institute for Statistics (UIS) database and published in GII 2025.



Langkah Strategis

Renstra Kemdiktisaintek 2025-2029 sudah memuat program kerja pendukung IKK 2.1.3.1 Rasio outbound per inbound mahasiswa. **Namun**, perlu penajaman program seperti **Pusat Pengelolaan Mahasiswa Asing** dan membuka peluang kerjasama untuk mendukung pendanaan program.



Program Dukungan



Perguruan tinggi

Berbagai program *inbound* telah dilakukan secara mandiri oleh perguruan tinggi seperti **UI-GLOBES**, **Summer Course UGM**, **Inbound ITB**, **ADS UNAIR**, dan **Research Mobility IPB**. Program ini perlu disinergikan dalam kebijakan nasional untuk memperkuat daya tarik mahasiswa internasional seperti:



Fast-Track Visa Pelajar & Post-Study Visa



LPDP - Pertukaran Pelajar / Exchange Scholarship



Kemendikisaintek dapat meluncurkan program **Pusat Pengelolaan Mahasiswa Asing**

Proyeksi Pertumbuhan Mahasiswa Asing secara
Keseluruhan di UGM

Tahun	Proyeksi pertumbuhan	S1 (IUP)	S2	S3
2025	2.234	1.452	587	196
2026	3.599	2500	923	176
2027	4.964	3448	1273	243
2028	6.329	4396	1623	310
2029	7.693	5343	1973	377
2030	9.058	6291	2323	444

Jumlah Total
Mahasiswa UGM per
Jenjang 2025

Prodi	Jumlah Mahasiswa
S1	41.943
S2	15.488
S3	2.957

Proyeksi Pertumbuhan Mahasiswa asing di UGM per Program Studi

Tahun	Proyeksi pertumbuhan	S1 (IUP)	S2	S3
2025	2.234	47	6	4
2026	3.599	81	10	4
2027	4.964	112	13	5
2028	6.329	142	17	6
2029	7.693	173	21	8
2030	9.058	203	24	9

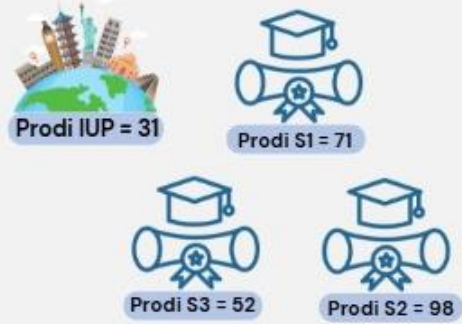
SKEMA 2



Ilustrasi target mahasiswa asing UGM sebesar **15%**
pada tahun 2030 per perguruan tinggi (berdasarkan target IKU)



UGM memiliki 252 Prodi:

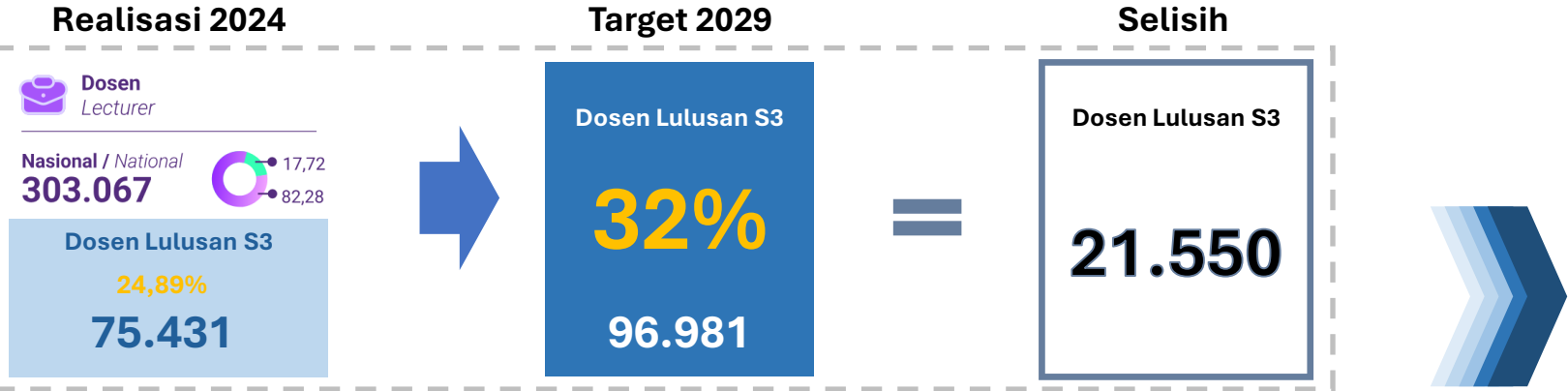


Strategi Rekomendasi:

- Fokus pada Program Studi dengan daya tarik global (misal : Kedokteran umum, Kedokteran Gigi, Kedokteran hewan)
- Kolaborasi Global yang Lebih Terarah
- Pemasaran Internasional yang tersegmentasi dan konsisten

*Source: Data diolah dari pddikti.kemdiktisaintek.go.id

PENINGKATAN DOSEN BERKUALIFIKASI DOKTOR (1) ◀ ▶



Program Dukungan

Ditjen Dikti



Selisih

Dosen Lulusan S3

21.550



lembaga pengelola dana pendidikan

Beasiswa Gelar
Dosen 2026

1.238 orang

Pagu Anggaran
2026

236,80 M

Program Peningkatan Kualifikasi Dosen

Akumulasi
Target 2029

10.284

Akumulasi Pagu
Anggaran 2029

2,24 T

Target 2029

5.333 orang

Pagu Anggaran
2030

1,612 T

**Total
Kemendiktisaintek +
LPDP**

16.855 orang

Total Kekurangan

4.695 orang

Langkah Strategis

Perguruan Tinggi



Diketahui:

Rata-Rata Dana Masyarakat **Top 5 PTNBH = Rp 1,04 Triliun**

Sumber: Laporan Keuangan 5 PTNBH 2024

Asumsi:

- Apabila di alokasikan dana dari Dana Masyarakat untuk **Upgrading upskilling SDM 5% = Rp 1,04 T x 5% = Rp 52 Miliar**
- Apabila di alokasikan dana untuk dosen kuliah S3 dari dana **Upgrading upskilling SDM 40% = Rp 20,8 Miliar**
- Biaya kuliah level S3 rata-rata Rp 250 juta per orang (3 Tahun). Sehingga jumlah dosen yang dibiayai = Rp 20,8 M : 250 juta **83 orang**
- Sehingga rata-rata dosen yang dibiayai kuliah S3 per PT $\pm$ **16 orang**.
- Jika 23 PTN-BH, maka total $16 \times 23 = 368$ orang



**Masih
Kekurangan**



$4.695 - 368 =$
4.327 orang

**Stakeholder
Terkait**

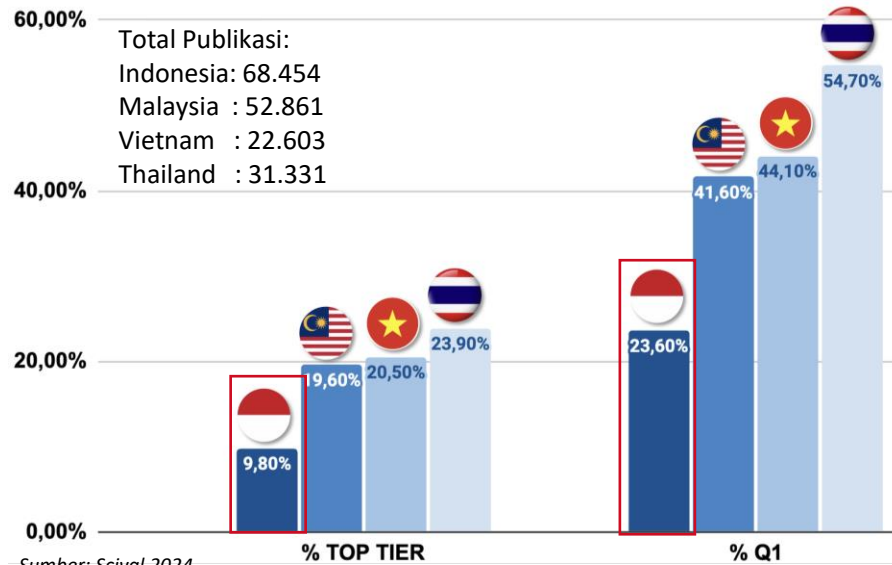


Program Kerjasama Beasiswa
dan program pendukung lainnya



SciVal

Grafik Pertumbuhan Publikasi



	Top Tier	Q1
Realisasi 2024	9,80% 6.708	23,60% 16.155
Target 2026	15% 10.268	45% 30.804
Kekurangan Artikel	3.560	14.469

Tabel Publikasi Top 5 PT Indonesia

Nama Universitas	Baseline Publikasi PTN 2024				
	Total	Top Tier	% TT	Q1	% Q1
Universitas Indonesia	4.202	513	12,20%	1.340	31,90%
Universitas Gadjah Mada	4.189	423	10,10%	1.085	25,90%
Institut Teknologi Bandung	2.995	458	15,30%	1.051	35,10%
Universitas Airlangga	3.445	348	10,10%	1.065	30,90%
Institut Pertanian Bogor	2.643	209	7,90%	531	20,10%

Sumber: Scival

Langkah Strategis Apa yang Dibutuhkan?

- Saat ini pada Renstra Kemdiktisaintek 2025-2029 sudah memuat program kerja pendukung **IKK 4.1.4.1**, namun target artikel perlu ditajamkan untuk artikel **Top Tier dan Q1**" dengan pengampu **Ditjen Risbang**.
- Pada IKP 4.1.6 "Jumlah riset dan inovasi yang dimanfaatkan DUDI/Masyarakat", **namun belum ada** IKK, program kerja dan anggaran. **Maka dari itu**, dibutuhkan program kerja terkait IKP tersebut seperti "**1 DOKTOR 1 SCOPUS**" dan "**POSTDOCTORAL PROGRAM**".
- Pencapaian IKK jumlah publikasi juga akan didukung sepenuhnya oleh penetapan IKU Perguruan Tinggi tahun 2026 yaitu **IKU 6 "Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)"**

Program Dukungan

d. Untuk mendukung pencapaian IKK Jumlah Publikasi diperlukan pengalokasian dana **Ditjen Risbang** untuk program kerja hibah penelitian sebesar **Rp 1.190.667.665.000,-**. (RO. 7737.QEI.002).

Asumsi: Dana hibah riset = Rp 100 juta per riset
Sehingga diperoleh penelitian sebanyak

= **Rp. 1,19 T : 100 juta** ▶ **11.900 riset**



e. Pengalokasian Dana Masyarakat yang diterima sebesar **5%** untuk **riset**.

Contoh:
Rata-Rata Dana Masyarakat Top 5 PTNBH = **Rp 1,04 T**
(sumber: Laporan Keuangan 5 PTNBH 2024)

Alokasi dana riset = 5% x Rp **1,04 T**= **54 M**

Asumsi:

Dana hibah riset = Rp 100 juta per riset
Sehingga diperoleh penelitian sebanyak = **Rp. 54 M : Rp 100 JT**

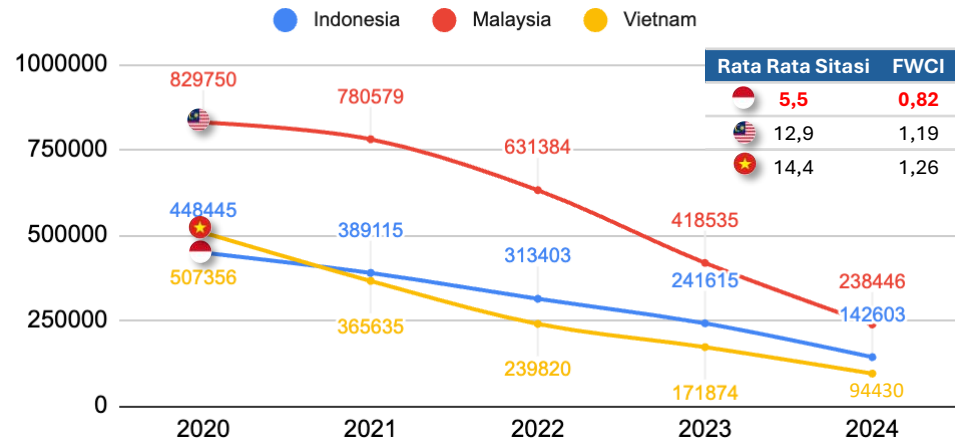


Kekurangan	3.560	14.649
	Top Tier	Q1
Target Publikasi	15%	45%
Total Artikel Publikasi	1.785	5.355
	Top Tier	Q1
Target Publikasi	15%	45%
Target Total Artikel Publikasi	81	243
Total Artikel Publikasi (d + e)	1.866	5.598
Kekurangan	1.694	9.051

Program Kerja Lain yang Mendukung



Jumlah Sitasi



Sumber: Scival



Sumber: Global Innovation Indeks 2025

Citable documents H-Index

Negara	Score/Value	Rank
 Indonesia	14,8	58
 Malaysia	25,4	38
 Viet Nam	14,9	57

Saat Ini

Kebutuhan peningkatan sitasi berada di bawah **Ditjen Risbang**

- IKSS 4.1**
- Jumlah perguruan tinggi yang masuk ke dalam peringkat THE Impact SDGs Ranking: Top 300; Top 600; Top 1000.
- IKP 4.1.4**
- Sitasi internasional perguruan tinggi Indonesia: rasio sitasi; h-index.
- IKK 4.1.4.1**
- Indeks QS International Research Network Collaboration

Dukungan Program



7737.PDB.002 Artikel Ilmiah dan Kekayaan Intelektual Perguruan Tinggi Vokasi yang difasilitasi untuk Publikasi dan didaftarkan (BOPTN Penelitian Vokasi)

Target 2026

1.400 produk = Rp 23,75 M

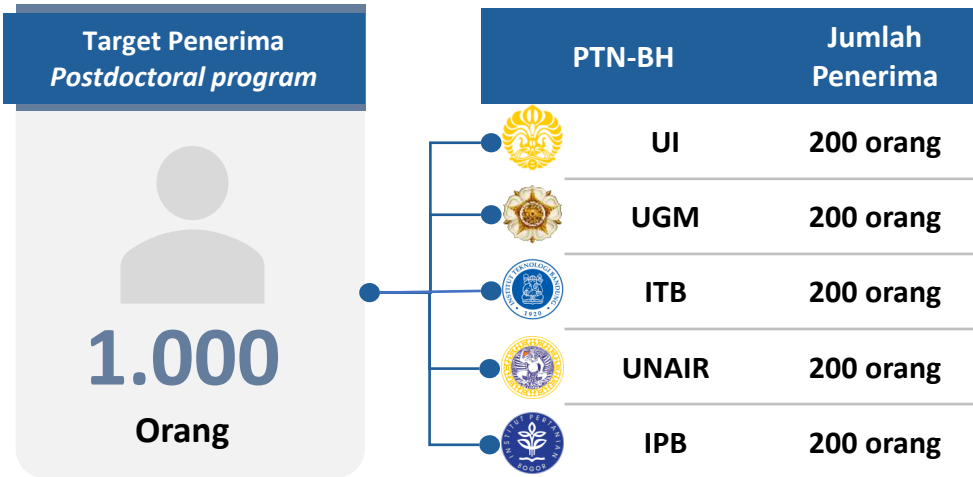
Program Hibah Riset Berbasis Sitasi & Dampak

- 
- a. Hibah **"Citation-Oriented Research Grant"** untuk bidang-bidang dengan potensi sitasi tinggi (AI, kesehatan masyarakat, energi, lingkungan, biotek, pendidikan, ekonomi digital).

b. Wajib membuat **research impact plan** (kolaborator internasional, target jurnal Q1 spesifik, strategi diseminasi).

c. **Insentif tambahan** jika artikel mencapai sitasi di atas benchmark tertentu dalam 2-3 tahun.

POSTDOCTORAL PROGRAM (1) ◀ ▶



Tahun	Akumulasi Target Luaran Artikel
2026	2000 Q1 Publish
2027	1000 Top Tier I Submit
2028	1000 Top Tier I Publish & 1000 Top Tier II Submit
2029	1000 Top Tier II Publish

Total Output = 2.000 Q1 + 2.000 Top Tier Publish



Scopus

Clarivate
Web of Science™



Langkah Strategis

- Saat ini pada Renstra Kemdiknas 2025-2029 **belum ada** Indikator Kinerja Program yang secara spesifik mengukur kontribusi percepatan publikasi ilmiah internasional bereputasi melalui **skema postdoctoral**.
- Kebutuhan tersebut didasarkan pada **IKSS 3.1** mengenai **Jumlah SDM Iptek (dosen, peneliti, perekayasa) per juta penduduk**. Oleh karena itu, perlu penajaman IKP menjadi “**Program Postdoctoral Nasional untuk meningkatkan luarannya dalam bentuk jumlah publikasi pada jurnal Q1 dan Top Tier**” dengan penanggung jawab Ditjen Risbang.



Simulasi Pendanaan

Tunjangan postdoctoral:

Rp10.000.000/bulan
(Rp120.000.000/tahun)

Dana riset:

Rp150.000.000/tahun

Total investasi per orang:

Rp270.000.000/tahun

Investasi per-artikel

Q1 : 135 juta
Top Tier : 270 juta

Pendanaan

54 M/ tahun untuk 1 PTN-BH
270 M/ Tahun untuk 5 PTN-BH
810 M/ 3 Tahun untuk 5 PTN-BH

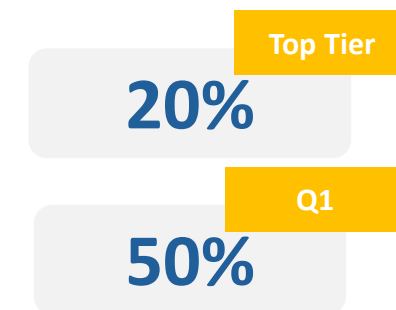


DAMPAK PROGRAM POSTDOCTORAL 2029 TERHADAP KINERJA PUBLIKASI 5 PTN-BH

PTN-BH	Baseline 2024	Proyeksi Pemenuhan target Publikasi 2026-2029 (Postdoctoral Program)					
		Target Q1 2026 (45%)	% Q1 Postdoc 2026	Target Top Tier 2028 (17%)	% Top Tier Postdoc 2028	Target Top Tier 2029 (20%)	% Top Tier Postdoc 2029
 UI	4.202	2.080	19,23%	957	20,89%	1.219	16,41%
 UGM	4.189	2.074	19,29%	954	20,96%	1.215	16,46%
 ITB	2.995	1.483	26,98%	682	29,31%	869	23,03%
 UNAIR	3.445	1.705	23,46%	785	25,49%	999	20,02%
 IPB	2.643	1.308	30,57%	602	33,22%	766	26,09%

- Program *postdoctoral* memperbesar output **publikasi bereputasi** sehingga mendekatkan PTN-BH pada **target nasional 2026-2029**.
- Gap menuju target **15-20 % Top Tier** dan **45-50 % Q1** mengalami **penurunan**, dengan kontribusi tambahan terhadap **Top Tier sebesar 16,41-32,22 %** dan terhadap **Q1 sebesar 19,23-30,57 %** melalui peningkatan **output riset** dari skema *postdoctoral*.
- Kinerja publikasi yang meningkat memperkuat **posisi global kampus** dalam indikator kualitas riset pada **QS dan THE**.

Target Publikasi 2029

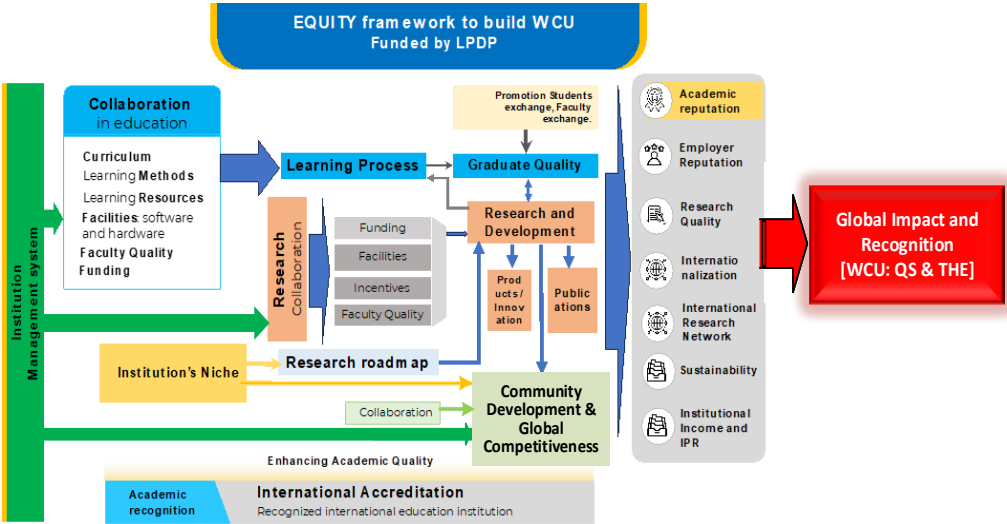




Target Ranking QS WUR 2030
TOP 100

Program Dukungan

EQUITY WCU



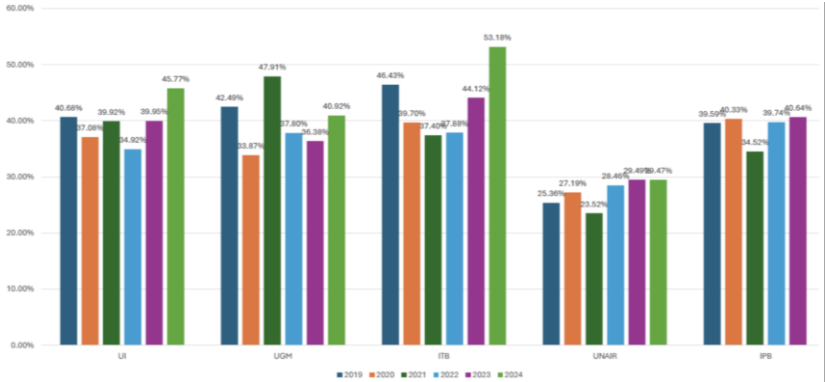
	QS World University Ranking: Ranked Indonesian Universities					
Perguruan Tinggi	QS WUR 2025 (dipublikasikan 2024)	QS WUR 2026 (dipublikasikan 2025)	QS WUR 2027 (dipublikasikan 2026)	QS WUR 2028 (dipublikasikan 2027)	QS WUR 2029 (dipublikasikan 2028)	QS WUR 2030 (dipublikasikan 2029)
Universitas Indonesia	206	189	160	140	120	100
Universitas Gadjah Mada	239	224	210	195	180	170
Institut Teknologi Bandung	256	255	240	220	210	200
Universitas Airlangga	308	287	270	250	230	210
Institut Pertanian Bogor	426	399	370	350	330	310
Institut Teknologi Sepuluh Nopember	585	509	490	460	430	400
Universitas Padjadjaran	596	515	500	470	440	410
Universitas Diponegoro	721-730	624	600	570	540	500
Universitas Brawijaya	801-850	680	650	620	600	580



Latar Belakang

1

Proporsi Pendapatan Non SPP dan Non Negara



- **Analisis** (untuk Laporan Keuangan Tahun Terakhir)
 - Ketergantungan PT dari SPP : 28-42%;
 - Ketergantungan PT dari Anggaran Negara: 12-28%;
 - Pendapatan non-SPP dan non-Negara: 29-53%, dan skor *Industry Income* THE WUR: 27.9-59
 - Rasio pendapatan terhadap total aset berkisar 47-81%;
 - Dana Abadi berkisar Rp. 14-432 M

2

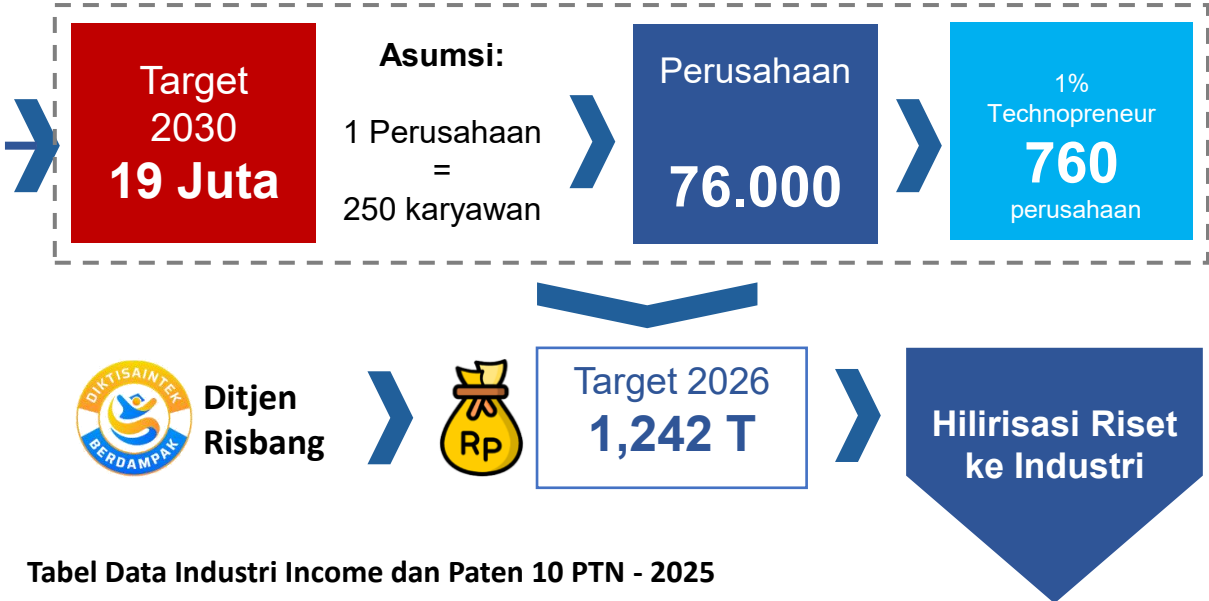


Target
2030

19 Juta

Langkah Strategis

Cascading Target Penciptaan Pekerjaan Formal Baru



Tabel Data Industri Income dan Paten 10 PTN - 2025

No.	Ranking	Perguruan Tinggi	Industry (%)
1	-	ITB	68,9
2	801-1000	UI	60,4
3	-	UGM	57,2
4	-	IPB	51,1
5	1001-1200	UNS	51
6	1501	UNDIP	45,4
7	-	ITS	42
8	-	UNHAS	31,3
9	-	UNPAD	27,9
10	-	UNAIR	24,8

2030

Industry
Income
& Paten
PT



Sumber: THE WUR Methodology

Latar Belakang

Dana Abadi Top 7 PTN-BH 2024 (Dalam Miliar Rp)					
PERGURUAN TINGGI	DANA ABADI 2024 (A)	BEBAN OPERASIONAL (B)	% (A / B)	TOTAL ASET (C)	% (A/C)
Universitas Indonesia	136	3.100	4,39%	6.502	2,09%
Universitas Gadjah Mada	432	2.818	15,31%	5.133	8,41%
Institut Teknologi Bandung	250	2.281	10,96%	2.928	8,54%
Universitas Airlangga	350	2.047	17,10%	4.060	8,62%
Institut Pertanian Bogor	379	1.750	21,63%	3.525	10,74%
Institut Teknologi Sepuluh Nopember	104	1.381	7,52%	2.300	4,51%
Universitas Padjadjaran	72	1.626	4,42%	1.663	4,32%

Sumber: Laporan Keuangan Audited 7 PTN-BH, 2024

Analisis

Skenario 1 (Dalam Miliar Rp)					
PERGURUAN TINGGI	DANA ABADI 2024 (A)	PERKIRAAN BAGI HASIL (B)	BAGI HASIL YANG DIBUTUHKAN (C)	DANA ABADI YANG DIBUTUHKAN (D)	KEKURANGAN DANA ABADI (D-A)
Universitas Indonesia	136	6	155	3.263	3.127
Universitas Gadjah Mada	432	20	141	2.966	2.535
Institut Teknologi Bandung	250	1	114	2.401	2.151
Universitas Airlangga	350	17	102	2.155	1.805
Institut Pertanian Bogor	379	18	88	1.842	1.464
Institut Teknologi Sepuluh Nopember	104	5	69	1.454	1.350
Universitas Padjadjaran	72	3	81	1.712	1.640

- Catatan:
- Perkiraan bagi hasil diasumsikan menggunakan BI Rate Bulan November 2025 sebesar 4,75%
 - Bagi hasil yang dibutuhkan diasumsikan 5% dari biaya operasional

Analisis (Lanjutan)

Skenario 2 (Dalam Miliar Rp)					
PERGURUAN TINGGI	DANA ABADI 2024 (A)	TOTAL ASET (B)	% (C=A/B)	DANA ABADI DIBUTUHKAN D	KEKURANGAN DANA ABADI (E = D – A)
Universitas Indonesia	136	6.502	2,09%	975	839
Universitas Gadjah Mada	432	5.133	8,41%	770	338
Institut Teknologi Bandung	250	2.928	8,54%	439	189
Universitas Airlangga	350	4.060	8,62%	609	259
Institut Pertanian Bogor	379	3.525	10,74%	529	150
Institut Teknologi Sepuluh Nopember	104	2.300	4,51%	345	241
Universitas Padjadjaran	72	1.663	4,32%	249	178

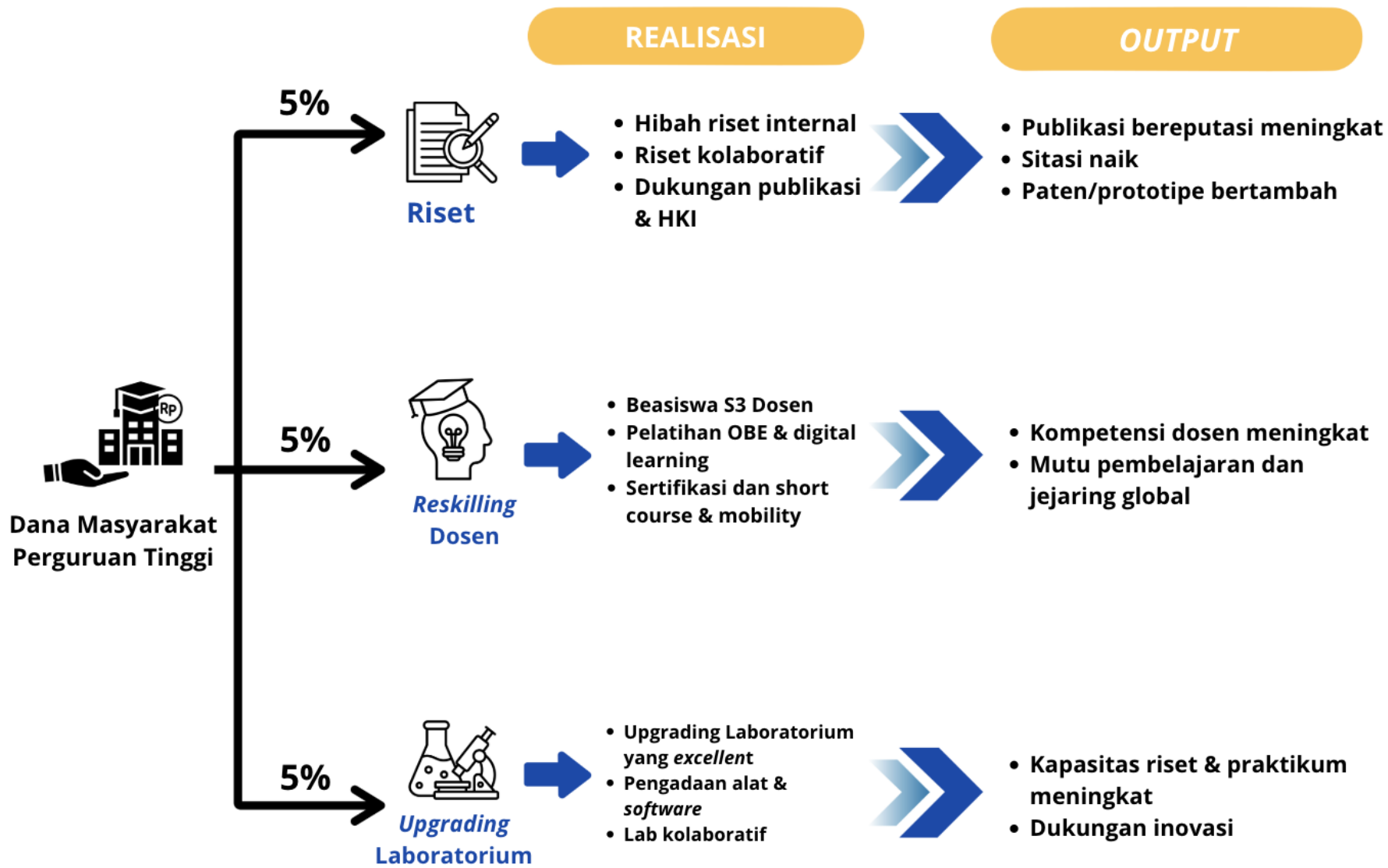
- Catatan:
- Bagi hasil dibutuhkan diasumsikan 15% dari total aset

Hasil Perbandingan 2 Skenario

PERGURUAN TINGGI	KEKURANGAN DANA ABADI	
	SKENARIO 1	SKENARIO 2
Universitas Indonesia	3.127	839
Universitas Gadjah Mada	2.535	338
Institut Teknologi Bandung	2.151	189
Universitas Airlangga	1.805	259
Institut Pertanian Bogor	1.464	150
Institut Teknologi Sepuluh Nopember	1.350	241
Universitas Padjadjaran	1.640	178

- Analisis dua skenario menunjukkan perbedaan kebutuhan dana abadi yang kontras.
- Pada **Skenario 1** (bagi hasil 5% biaya operasional, BI Rate 4,75%), kekurangan dana abadi masih sangat besar, misalnya **UGM Rp2,535 triliun**, **Unair Rp1,805 triliun**, dan **ITS Rp1,350 triliun**, sehingga mencerminkan target ideal jangka panjang.
 - Pada **Skenario 2** (proporsi dana abadi terhadap total aset), kebutuhan tambahan lebih moderat dan realistis, yaitu sekitar **UGM Rp338 miliar**, **Unair Rp259 miliar**, dan **ITS Rp241 miliar**, sehingga lebih layak sebagai tahapan awal penguatan dana abadi.

ALOKASI PENDAPATAN DANA MASYARAKAT UNTUK PENGUATAN



Contoh:
Rata-Rata Dana Masyarakat Top 5 PTNBH = Rp 1,04 T
(sumber: Laporan Keuangan 5 PTNBH 2024)
Alokasi dana riset = 5% x Rp 1,04 T = 54 M
Asumsi:
Dana hibah riset = Rp 100 jt/riset
Sehingga diperoleh penelitian sebanyak = Rp. 54 M : Rp 100 JT
540 RISET

Contoh:
Rata-Rata Dana Masyarakat Top 5 PTNBH = Rp 1,04 T
(sumber: Laporan Keuangan 5 PTNBH 2024)
Alokasi upskilling = 5% x Rp 1,04 T = 54 M
Asumsi:
Dana untuk dosen kuliah S3 dari dana upskilling SDM 40% = 20,8 M
Biaya kuliah S3 rata-rata Rp 250 jt/orang (3 Tahun) = Rp 20,8 M : 250 juta
83 DOSEN

Contoh:
Rata-Rata Dana Masyarakat Top 5 PTNBH = Rp 1,04 T
(sumber: Laporan Keuangan 5 PTNBH 2024)
Alokasi dana riset = 5% x Rp 1,04 T
54 M

Jadwal Kontrak Kinerja Diktisaintek Berdampak

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Sosialisasi Indikator Kinerja Perguruan Tinggi	23 Desember 2025
2	Batas Pengumpulan Baseline Indikator Kinerja Perguruan Tinggi Swasta	26 Desember 2025 Pukul 18.00 WIB
3	Penandatanganan Kontrak Kinerja Perguruan Tinggi	29 Desember 2025



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA



Lampiran

Definisi, Kriteria, dan Formula Indikator Kinerja Rektor

Perguruan Tinggi

2026

No.	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1.	Talenta	1. Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi. (*)
		2. Persentase lulusan pendidikan tinggi & vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan. (*)
		3. Persentase mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi. (*)
		4. Jumlah Dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional.
2a.	Inovasi	5. Rasio luaran hasil kerja sama antara PT dan start-up/industri/Lembaga. (*)
		6. Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS).(**)
2b.	Kontribusi pada Masyarakat	7. Persentase keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 1 ((Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan) dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan.*
		8. Persentase SDM PT (dosen, peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)
3.	Tata Kelola Berintegritas	9. Persentase Pendapatan Non Pendidikan/UKT*
		10. Jumlah usulan Zona Integritas – WBK/WBBM
		11.1. Opini WTP atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi (Alt 1)
		11.2. Predikat SAKIP Perguruan Tinggi (Alt 2)
		11.3. Jumlah Laporan Pelanggaran Integritas Akademik (Alt 3)
		11.4. Pencegahan dan Penanganan Anti Kekerasan, Anti Narkoba, dan Anti Korupsi (Alt 4)

Sasaran	No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Golden Standart 2030							
				PTNBH		PTN- BLU		PTN - SATKER			
				7 PTNBH	16 PTNBH	PTN	Politeknik	PTN Seni	PTN	Politeknik	PTN Seni
Talenta		Persentasi mahasiswa pascasarjana	%	35	25	15	0 - 5	0 - 15	0 - 10	0 - 5	0 - 10
	1	a. Mahasiswa magister	%	23,33	16,67	10	0 - 3,3	0 - 10	0 - 6,67	0 - 3,3	0 - 6,67
		b. Mahasiswa doktor	%	11,67	8,33	5	0 - 1,67	0 - 5	0 - 3,33	0 - 1,67	0 - 3,33
	2	Persentase mahasiswa internasional	%	15	13	5	5	5	5	5	5
	3	Persentase dosen berpendidikan S3	%	75 - 90	60	20 - 50	20 - 40	30 - 50	10 - 40	10 - 40	10 - 30
Inovasi		Total publikasi internasional	Artikel	3.500-6.303	305-3.524	30-1.128	20-1.619	0	10 - 20	10 - 524	0
	4	a. Presentase publikasi Top Tier	%	20	15	10 - 30	10 - 25	0	10	10 - 20	0
		b. Presentase publikasi Q1	%	50	50	20 - 50	30 - 50	0	30 - 50	30 - 50	0
	5	Persentase penelitian berkolaborasi internasional	%	37	34,5 - 50	10 - 40	10 - 50	0	10	10	0
Kontribusi/Dedikasi pada Masyarakat	6	Peringkat PT pada QS WUR	Peringkat	100 - 310	500-1.401+						
	7	Peringkat PT pada THE Impact Ranking	Peringkat	1-100	101-1000	1501+	1501+		1501+	1501+	
Tata Kelola Berintegritas		Persentase total pendapatan terhadap total aset PT	%	70 - 96	52 - 72	70	70	70	70	70	70
	8	a. DIPA/APBN pemerintah	%	5 - 21	3 - 15	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5
		b. Pendapatan industri	%	30	30	30	30	30	30	30	30
		c. Dana abadi terhadap total aset	%	15	10	10	10	10	10	10	10
		Alokasi pendapatan damas untuk peningkatan									
	9	a. Riset	%	5	5	5	5	5	5	5	5
		b. <i>Upskilling & upgrading</i> Dosen	%	5	5	5	5	5	5	5	5
		c. <i>Updating</i> laboratorium	%	5	5	5	5	5	5	5	5

1 IKU 1: Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (*)



Definisi Operasional:

Indikator yang mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu sesuai masa studi standar, dibandingkan dengan total mahasiswa yang masuk pada periode tertentu.

Indikator AEE Perguruan Tinggi dihitung berdasarkan nilai rata-rata dari tingkat pencapaian AEE dari setiap jenjang pendidikan dalam Perguruan Tinggi.



Kriteria dan Ketentuan

- Indikator ini merupakan **indikator wajib** bagi semua perguruan tinggi.
- Jumlah mahasiswa tahun akademik yang lulus tepat waktu adalah jumlah mahasiswa pada suatu tahun akademik yang **berhasil lulus tepat waktu** (sesuai ketentuan masa studi prodi: **S1 = 4 tahun, S2 = 2 tahun, S3 = 3–4 tahun, D3 = 3 tahun, dan Program Profesi mengikuti masa tempuh kurikulum, dst.**).
- Jumlah mahasiswa tahun akademik yang masuk adalah jumlah seluruh **mahasiswa yang terdaftar pada tahun akademik tersebut.**
- **Mahasiswa Tepat Waktu** adalah mahasiswa yang **lulus sesuai masa studi standar program.**
- Tidak dimasukkan dalam perhitungan IKU ini adalah jumlah mahasiswa pindah, jumlah mahasiswa DO (drop out), jumlah mahasiswa yang cuti lebih dari ketentuan, atau jumlah mahasiswa yang belum lulus.
- **AEE Ideal:**
 - ✓ D3 = 33%
 - ✓ S1 = 25%
 - ✓ S2 = 50%
 - ✓ S3 = 33%

Formula

$$(1) AEE = \frac{\text{Jumlah mahasiswa tahun akademik yang lulus tepat waktu}}{\text{Total mahasiswa tahun akademik tersebut}} \times 100\%$$

$$(2) \text{ Tingkat Pencapaian AEE} = \frac{AEE \text{ Realisasi}}{AEE \text{ Ideal}} \times 100\%$$

$$(3) AEE \text{ PT} = \sum_{i=1}^n \frac{\text{Tingkat Pencapaian}_i}{n}$$

Dimana:

i = tingkat pendidikan (misalnya D3, D4, S1, S2, S3, dan seterusnya)

n = jumlah jenjang pendidikan yang dihitung

Tingkat Pencapaian AEE i = hasil perbandingan antara AEE realisasi dan AEE ideal pada jenjang ke- i

Contoh Perhitungan

Diketahui:

AEE ideal D3 = 33%, AEE D3 realisasi = 30%

AEE ideal D4 = 25%, AEE D4 realisasi = 20%

AEE ideal S1 = 25%, AEE S1 realisasi = 20%

AEE ideal S2 = 50%, AEE S2 realisasi = 45%

AEE ideal S3 = 33%, AEE S3 realisasi = 30%

$$\text{Tingkat pencapaian AEE D3} = \frac{30\%}{33\%} = 90,91\%$$

$$\text{Tingkat pencapaian AEE D4} = \frac{20\%}{25\%} = 80,00\%$$

$$\text{Tingkat pencapaian AEE S1} = \frac{20\%}{25\%} = 80,00\%$$

$$\text{Tingkat pencapaian AEE S2} = \frac{45\%}{50\%} = 90\%$$

$$\text{Tingkat pencapaian AEE S3} = \frac{30\%}{33\%} = 90,91\%$$

$$AEE \text{ PT} = \frac{90,91\% + 80\% + 80\% + 90\% + 90,91\%}{5} = 86,36\%$$



Persentase Mahasiswa Pascasarjana terhadap Total Mahasiswa



Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur persentase jumlah mahasiswa aktif pada jenjang pascasarjana, yang mencakup program Magister (S2) dan program Doktor (S3), yang tercatat dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) pada tahun berjalan, dibandingkan dengan total keseluruhan mahasiswa aktif.



Kriteria dan Ketentuan

Latar belakang

Perguruan tinggi dengan proporsi pascasarjana yang tinggi akan mengarahkan perguruan tingginya lebih riset-intensif dan lebih dekat dengan standar *research university* internasional. Selain itu, Indonesia memiliki kekurangan tenaga ahli, peneliti, dan akademisi dengan pendidikan tinggi. Peningkatan mahasiswa pascasarjana juga meningkatkan difersifikasi sumber pendapatan.

Kriteria dan Ketentuan

- Terdaftar sebagai Mahasiswa Program Magister (S2) **dan** Program Doktor (S3)
- Memiliki status aktif dalam PDDikti pada semester berjalan.
- Berada pada program studi berjenjang Magister dan Doktor yang terakreditasi.
- Mahasiswa harus memiliki **Nomor Induk Mahasiswa (NIM)** atau nomor registrasi resmi PT. dan Status akademik *aktif* dalam kegiatan akademik (registrasi mata kuliah/kegiatan akademik lainnya).
- Mahasiswa tercatat dalam sistem akademik perguruan tinggi, PDDikti (status aktif), dan memenuhi persyaratan akademik program magister.

Formula

$$\frac{\text{Jumlah Mahasiswa Aktif S2} + \text{Jumlah Mahasiswa Aktif S3}}{\text{Total Mahasiswa Aktif}} \times 100$$



Persentase Mahasiswa Magister



Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur persentase jumlah mahasiswa yang terdaftar pada program pendidikan Magister (S2) dan berstatus mahasiswa aktif pada perguruan tinggi di Indonesia, dalam suatu program studi atau kegiatan akademik terstruktur, dengan status registrasi resmi dan tercatat dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) pada tahun berjalan, dibandingkan dengan total mahasiswa aktif di perguruan tinggi tersebut.



Kriteria dan Ketentuan

Latar belakang

Mahasiswa magister merupakan *engine* utama untuk memperkuat ekosistem riset, terutama dalam penelitian dosen dan laboratorium. Peningkatan mahasiswa magister akan secara langsung meningkatkan output penelitian, publikasi, dan kolaborasi riset internasional.

Kriteria dan Ketentuan

- Terdaftar sebagai Mahasiswa Program Magister (S2)
- Memiliki status aktif dalam PDDikti pada semester berjalan.
- Berada pada program studi berjenjang Magister yang terakreditasi.
- Mahasiswa harus memiliki **Nomor Induk Mahasiswa (NIM)** atau nomor registrasi resmi PT. dan Status akademik *aktif* dalam kegiatan akademik (registrasi mata kuliah/kegiatan akademik lainnya).
- Mahasiswa tercatat dalam sistem akademik perguruan tinggi, PDDikti (status aktif), dan memenuhi persyaratan akademik program magister.

Formula

$$\frac{\text{Jumlah Mahasiswa Master (S2)}}{\text{Total Mahasiswa Aktif}} \times 100\%$$



Persentase Mahasiswa Doktor



Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur persentase jumlah mahasiswa yang terdaftar pada program pendidikan Doktor (S3) dan berstatus mahasiswa aktif pada perguruan tinggi di Indonesia, dalam suatu program studi atau kegiatan akademik terstruktur, dengan status registrasi resmi dan tercatat dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) pada tahun berjalan, dibandingkan dengan total mahasiswa aktif di perguruan tinggi tersebut.



Kriteria dan Ketentuan

Latar belakang

Mahasiswa doktor adalah *core researchers* dalam ekosistem riset perguruan tinggi yang mendorong; publikasi bereputasi tinggi, penelitian berbasis laboratorium dan advanced research, pengembangan inovasi yang dapat dikomersialisasikan. Maka dari itu, semakin banyak mahasiswa S3, semakin kuat kapasitas riset institusi.

Kriteria dan Ketentuan

- **Terdaftar sebagai Mahasiswa Program Doktor (S3)** yang terakreditasi dan status dalam PDDikti adalah **aktif** pada semester berjalan.
- Mahasiswa harus memiliki **Nomor Induk Mahasiswa (NIM)** atau nomor registrasi resmi perguruan tinggi dan bukti registrasi akademik yang valid (KRS/kegiatan riset, bimbingan, atau akademik lainnya).
- Mahasiswa tercatat dalam sistem akademik perguruan tinggi, PDDikti (status aktif), dan memenuhi persyaratan akademik program doktor.

Formula

$$\frac{\text{Jumlah Mahasiswa Doktor(S3)}}{\text{Total Mahasiswa Aktif}} \times 100\%$$



Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur persentase jumlah mahasiswa warga negara asing (non-WNI) yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada perguruan tinggi Indonesia dalam program pendidikan akademik atau vokasi, dengan status registrasi resmi dan tercatat dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) pada tahun berjalan dibandingkan dengan total seluruh mahasiswa aktif di perguruan tinggi tersebut pada periode yang sama.



Kriteria dan Ketentuan

1. Warga Negara Asing (Non-WNI)
 - Pemegang paspor asing
2. Terdaftar secara resmi sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi Indonesia dan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti)
Harus melalui salah satu jalur resmi penerimaan mahasiswa internasional, seperti:
 - Kantor Urusan Internasional (International Office) PT,
 - Program kerja sama internasional,
 - Beasiswa internasional (Kemdiktisaintek, LPDP, dll.),
 - Program pertukaran pelajar dengan MoU/MoA yang sah.Status akademik yang diakui:
 - **Aktif penuh (*degree seeker*)** → S3/S2/S1/D4/D3/D2/D1
 - **Non-degree student (*mobility*)** → *exchange, credit transfer, joint course, research internship, summer school, short program*
3. Memiliki Nomor Induk Mahasiswa (NIM) atau nomor registrasi resmi PT
4. Tercatat dalam Memiliki izin tinggal pendidikan yang sah (administratif imigrasi)

Formula

$$\frac{\text{Jumlah Mahasiswa Internasional yang Terdaftar}}{\text{Total Mahasiswa Aktif}} \times 100\%$$

2

IKU 2: Persentase Lulusan Pendidikan Tinggi dan Vokasi yang Langsung Bekerja/Melanjutkan Jenjang Pendidikan Berikutnya/ Berwirausaha dalam Jangka Waktu 1 Tahun Setelah Kelulusan. (*)



Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur persentase lulusan pendidikan tinggi (akademik, vokasi, dan profesi) yang memiliki aktivitas produktif berupa bekerja, melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, atau berwirausaha dalam jangka waktu maksimal 12 bulan setelah kelulusan, berdasarkan hasil *tracer study* yang terverifikasi oleh perguruan tinggi dan terekam dalam sistem pelaporan nasional PDDikti atau *Tracer Study*.

Indikator ini digunakan untuk menilai daya serap lulusan di dunia kerja, kesiapan kompetensi lulusan, dan relevansi pendidikan tinggi terhadap kebutuhan pasar kerja dan kewirausahaan.



Kriteria Data:

Data diperoleh melalui hasil tracer study yang dilakukan 1 tahun setelah kelulusan ($\geq 50\%$ responden lulusan mengisi tracer study, dengan validasi tambahan dari T1: pengguna lulusan/instansi tempat bekerja).



Kriteria Pekerjaan:

- Mendapatkan pekerjaan dengan beberapa kategori dengan bobot masing-masing sebagai berikut;
 - Masa tunggu < 6 bulan dan gaji > 1.2x UMP (Bobot = 10)
 - Masa tunggu < 1 tahun dan gaji > 1.2x UMP (Bobot = 6)
 - Masa tunggu < 1 tahun dan gaji < 1.2x UMP (Bobot = 4)
 - Perusahaan swasta (termasuk nasional, multinasional, startup, UMKM, dst.)
 - Perusahaan nirlaba
 - Institusi/organisasi multilateral
 - Lembaga pemerintah, BUMN, atau BUMD
- ... atau **sudah berpenghasilan >1.2X UMP sebelum lulus**, bekerja *part-time* atau magang di perusahaan dalam kategori diatas.

2a

IKU 2: Persentase Lulusan Pendidikan Tinggi dan Vokasi yang Langsung Bekerja/Melanjutkan Jenjang Pendidikan Berikutnya/ Berwirausaha dalam Jangka Waktu 1 Tahun Setelah Kelulusan. (*)



Kriteria program studi lanjut:

PT AKADEMIK

Mendapatkan **surat penerimaan** untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, **S2/S2 terapan, S3/S3 terapan** di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu <12 bulan setelah lulus.

PT VOKASI

Mendapatkan **surat penerimaan** untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, **S1/S1 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan** di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu <12 bulan setelah lulus.

PT SENI BUDAYA

Mendapatkan **surat penerimaan** untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, **S2/S2 terapan, S3/S3 terapan** di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu <12 bulan setelah lulus.



Kriteria kewiraswastaan:

PT AKADEMIK dan PT VOKASI

Mulai bekerja dalam **<6 bulan setelah lulus** dan menghasilkan **>1.2X UMP** bekerja sebagai:

- Pendiri atau pasangan pendiri (*co-founder*) Perusahaan (Bobot = 0,75)
- Pekerja lepas (*freelancer*) (Bobot = 0,25)

...atau **sudah berpenghasilan (pendapatan pribadi) >1.2X UMP sebelum lulus**, bekerja sebagai peran tertulis diatas..

PT SENI BUDAYA

Mulai bekerja dalam **<6 bulan setelah lulus** dan menghasilkan **>1.2X UMP** bekerja sebagai:

- Pendiri atau pasangan pendiri (*co-founder*) perusahaan (Bobot = 0,75)
- Pekerja lepas (*freelancer*) (Bobot = 0,25)

...atau **sudah berpenghasilan (pendapatan pribadi) >1.2X UMP sebelum lulus**, bekerja sebagai peran tertulis diatas..

Formula:

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

Keterangan:

n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.

t = total responden lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan).

k = konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali UMP tempat lulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan).

3

IKU 3: Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi (*)



Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur persentase mahasiswa aktif jenjang Sarjana (S1) dan Diploma (D4/D3/D2/D1) yang mengikuti kegiatan pembelajaran, penelitian, pengabdian, kewirausahaan, atau kompetisi di luar program studinya, baik di lingkungan internal maupun eksternal perguruan tinggi, serta meraih prestasi yang diakui secara resmi oleh perguruan tinggi, lembaga nasional, atau internasional dalam periode tertentu.



Kriteria pengalaman di luar kampus:

Lulusan yang mendapatkan **pengalaman dan pengakuan SKS dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing)**, sesuai dengan Buku Panduan IKU Diknasaintek Berdampak. Kegiatan boleh **dikombinasikan dan dihitung kumulatif**:

- **Magang atau praktek kerja:** Kegiatan magang di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun Perusahaan rintisan/*startup* (bagi prodi vokasi yang sudah punya program magang wajib, tidak dapat dihitung).
- **Program Mahasiswa Berdampak:** Program sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya
- **Pertukaran pelajar:** Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah.
- **Penelitian atau riset:** Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti



Kriteria prestasi:

Kompetisi atau lomba yang minimal tingkat provinsi, nasional dan internasional, dibuktikan dengan sertifikat penghargaan yang divalidasi oleh dosen pembimbing atau kepala prodi.

IKU 3: Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 Berkegiatan /Meraih Prestasi di Luar Program Studi (*)



Kriteria Magang atau Praktek Kerja:

- Perusahaan swasta (termasuk nasional, multinasional, UMKM/startup, dst.)
- Perusahaan nirlaba
- Institusi/organisasi multilateral
- Lembaga pemerintah, BUMN, atau BUMD

Kegiatan	Standar Kegiatan
 Pertukaran Pelajar	▪ Dengan PT luar negeri (tidak dibatasi ranking apapun) ▪ Dengan PT dalam negeri (tidak dibatasi akreditasi agar PTN dengan akreditasi berbeda-beda dapat saling belajar dan membantu) dan meningkatkan semangat kebhineka-tunggal ikaan mahasiswa
 Penelitian atau Riset	▪ Dengan dosen tetap dari perguruan tinggi homebase ▪ Dengan dosen tetap dari perguruan tinggi lain ▪ Dengan lembaga riset yang bereputasi ▪ Dengan perusahaan multinasional (dibimbing dosen) ▪ Dengan pemerintah/BUMN/BUMD (dibimbing dosen)
 Program Mahasiswa Berdampak	▪ Topik dan format proyek bebas, namun dosen menilai mutu dari aspek penetapan topik, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. ▪ Sebagai contoh, bentuk proyek bisa mencakup: ✓ Tim lomba internasional (e.g. formula race, lomba robot, mobil hemat energi, cansat, dsb.) ✓ Proyek untuk mewujudkan rancangan engineering, teknologi, maupun sosial ✓ Capstone design project (standar ABET)

Formula

$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang mendapatkan pengalaman \& pengakuan SKS di luar kampus (A) \& meraih prestasi minimal tingkat nasional (B)}}{\text{Total jumlah mahasiswa}} \times 100$$

Kategori Luaran Penelitian		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
Karya Tulis Ilmiah 	Jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik	- Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi¹ (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional) - Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional - Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional	- Ide di dalam jurnal, buku, atau chapters dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan - Penelitian dikutip >10 kali oleh peneliti lain - Luaran dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain - Buku berhasil dipublikasikan oleh media dengan pembaca skala nasional
	Karya rujukan: Handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus	- Dipublikasikan oleh penerbit internasional - Dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional - Disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional - Terlibat dalam penyusunan handbook berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari peer akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya	Handbook, textbook, monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan
	Studi Kasus	Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri	Studi Kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran <i>case method</i> dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional
	Laporan penelitian untuk mitra	Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, namun di skala multilateral atau internasional	Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN, BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.
Karya Terapan 	Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)	- Mendapat penghargaan internasional - Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional - Terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan/organisasi pemerintah-non pemerintah berskala internasional	- Memperoleh paten nasional - Pengakuan asosiasi - Dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/non pemerintah - Terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan/organisasi pemerintah-non pemerintah berskala nasional
	Pengembangan invensi dengan mitra	Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional	Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan atau digunakan oleh industri di dalam negeri

Kategori Luaran Penelitian		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
Karya Terapan 	Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)	- Mendapat penghargaan internasional - Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional - Terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan/organisasi pemerintah-non pemerintah berskala internasional	- Memperoleh paten nasional - Pengakuan asosiasi - Dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/non pemerintah - Terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan/organisasi pemerintah-non pemerintah berskala nasional
	Pengembangan invensi dengan mitra	Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional	Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan atau digunakan oleh industri di dalam negeri
Karya Seni 	Visual, audio, audio- visual, pertunjukan (performance)	Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi non-pemerintah internasional (<i>jumlah minimum sedang dikaji</i>) - Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil - Karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukkan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (e.g. panel juri, tema, etc.) - Karya mendapat penghargaan berskala internasional	Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi non- pemerintah (<i>jumlah minimum sedang dikaji</i>) - Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukkan resmi nasional - Lolos kurasi pihak ketiga - Metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti contohnya: art therapy untuk situasi bencana, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dll - Karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau sektor public

Kategori Luaran Penelitian		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
Karya seni (lanjutan)	Desain konsep Desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya	- Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil - Karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukkan berskala internasional - Karya mendapat penghargaan berskala internasional	- Koleksi karya asli - Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukkan resmi di daerah maupun nasional - Lolos kurasi pihak ketiga - Metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti contohnya: art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dll - Karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau sektor publik
	Karya preservasi Contoh: modernisasi seni tari daerah	- Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi non-pemerintah internasional (<i>jumlah minimum sedang dikaji</i>) - Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil - Karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukkan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (e.g. panel juri, tema, etc.) - Karya mendapat penghargaan berskala internasional	- Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi non-pemerintah (<i>jumlah minimum sedang dikaji</i>) - Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukkan resmi nasional - Lolos kurasi pihak ketiga - Karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau sektor public

Formula

$$\frac{\text{Jumlah dosen dengan NUPTK yang mendapat rekognisi internasional}}{\text{Total dosen Perguruan Tinggi dalam satu periode}} \times 100$$



Persentase Dosen Berpendidikan S3



Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur persentase jumlah dosen tetap yang memiliki kualifikasi akademik Doktor (S3) dan tercatat aktif dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) pada tahun berjalan dibandingkan dengan total keseluruhan dosen tetap aktif pada perguruan tinggi tersebut pada periode yang sama.



Kriteria dan Ketentuan

Latar belakang

Dosen dengan kualifikasi S3 memiliki kapasitas akademik lebih kuat dalam metodologi, riset, dan pengembangan ilmu, sehingga meningkatkan mutu kurikulum dan proses pembelajaran. Dosen S3 merupakan motor utama dalam menghasilkan publikasi, paten, kolaborasi riset, dan inovasi yang diperlukan untuk penguatan reputasi perguruan tinggi.

Kriteria dan Ketentuan

- Status Dosen Tetap: a. Terdaftar sebagai dosen tetap dalam PDDikti. b. Memiliki NIDN atau NIDK sesuai regulasi yang berlaku.
- Jenjang Pendidikan Terakhir: a. Memiliki kualifikasi Magister (S2) sebagai pendidikan terakhir. b. Bidang studi S3 yang diambil **relevan** dengan bidang ilmu, prodi, atau kelompok keilmuan tempat dosen mengajar.
- Masa Kerja Minimal: Telah mengabdikan sebagai dosen tetap minimal 2 tahun (atau sesuai ketentuan perguruan tinggi).
- Komitmen Penugasan Setelah Lulus: Bersedia menjalankan kewajiban kembali mengajar/meneliti di perguruan tinggi pengirim sesuai masa kontrak atau peraturan.

Formula

$$\frac{\text{Jumlah dosen berpendidikan S3}}{\text{Total dosen Tetap PT}} \times 100\%$$

5 IKU 5: Rasio Luaran Hasil Kerjasama Antara Perguruan Tinggi dan Start-Up/ Industri/Lembaga (*)



Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur rasio antara jumlah luaran hasil kerja sama perguruan tinggi dengan start-up, industri, lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, atau lembaga internasional terhadap jumlah total kerja sama yang dilaksanakan dalam periode tertentu.

Kategori Luaran		Kriteria Luaran	Hilirisasi (Pemanfaatan/Penerapan)
Karya Tulis Ilmiah	Jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik hasil karya kolaborasi	- Adanya keterlibatan aktif pihak mitra (<i>start-up</i>/pemerintah/lembaga) sebagai penulis, kontributor data, atau penyandang dana riset. - Terbit di jurnal bereputasi nasional/internasional (terindeks Sinta, Scopus, WoS, atau sejenis). - Karya berfokus pada isu strategis atau kebutuhan praktis mitra, dengan kontribusi teoritis dan aplikatif. - Memperoleh sitasi, penghargaan, atau menjadi rujukan dalam kebijakan atau inovasi mitra. - Ada dokumen pendukung seperti MoU/MoA, surat tugas, atau <i>acknowledgment</i> yang menunjukkan kolaborasi resmi.	- Artikel hasil riset bersama - Buku akademik kolaboratif
	Karya rujukan kolaborasi: Handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus	- Mitra terlibat dalam penyusunan konten, validasi substansi, atau penggunaan hasil karya sebagai acuan operasional. - Karya digunakan atau diimplementasikan dalam kebijakan, program, atau kegiatan mitra (dibuktikan dengan surat penerapan/penggunaan). - Mengandung analisis berbasis riset dan metodologi akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. - Telah dipublikasikan melalui penerbit resmi, memiliki ISBN/ISSN, dan tersedia untuk publik/mitra. - Menjadi referensi dalam pelatihan, pedoman kerja, atau kebijakan teknis di institusi mitra.	Handbook, textbook, monograf, dan manual dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan.

Kategori Luaran		Kriteria Luaran	Hilirisasi (Pemanfaatan/Penerapan)
Karya Tulis Ilmiah (lanjutan) 	Studi Kasus Kolaborasi	- Studi kasus menggambarkan isu nyata yang dihadapi mitra, serta kontribusi solusi dari perguruan tinggi. - Disusun dengan pendekatan ilmiah (deskriptif, analitik, atau evaluatif) dan menggunakan data empiris hasil kerja sama. - Ada bukti partisipasi mitra dalam perumusan masalah, pengumpulan data, dan validasi hasil. - Hasil studi kasus menghasilkan perubahan kebijakan atau peningkatan kinerja, atau model praktik baik. - Studi kasus dipublikasikan dalam prosiding, repository institusi, atau laporan kerja sama resmi yang dapat diakses publik.	<i>Case study</i> berbasis implementasi hasil kerja sama
	Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe) hasil kolaborasi	- Adanya <i>MoU/MoA</i> aktif dengan startup, pemerintah, atau lembaga. - Mitra berkontribusi dalam pendanaan, uji coba, atau penyempurnaan desain. - Produk memiliki potensi atau telah didaftarkan HKI (paten, desain industri, hak cipta software). - Didaftarkan atas nama Perguruan Tinggi dan mitra kolaborator. - Produk menjawab permasalahan aktual mitra / masyarakat. - Ada potensi ekonomi, sosial, atau lingkungan yang terukur. - Luaran mendapat pengakuan nasional/internasional (misal penghargaan inovasi, paten granted, pilot resmi).	- Produk diterapkan, diuji, atau dikomersialisasikan melalui mitra. - Ada rencana keberlanjutan (maintenance, lisensi, scaling). - Hasil TTG (Teknologi Tepat Guna) sudah dimanfaatkan masyarakat. - Pengembangan sistem model yang bisa dimanfaatkan oleh start-up/pemerintah/Lembaga.
Karya Terapan 	Pengembangan invensi dengan mitra	- Adanya kegiatan R&D bersama (joint research, co-creation). - Mitra berperan dalam pengujian, pembiayaan, atau pengembangan. - Ada roadmap pengembangan menuju produk siap pasar. - Invensi telah diajukan atau didaftarkan HKI bersama. - Ada perjanjian kepemilikan hasil riset bersama mitra. - Invensi menunjukkan kebaruan (novelty) dan relevansi dengan kebutuhan mitra. - Ada potensi penerapan lintas sektor. - Luaran mendapat pengakuan nasional/internasional (misal penghargaan inovasi, paten granted, pilot resmi).	- Ada bentuk nyata penerapan hasil invensi (pilot project, kebijakan baru, produk komersial). - Meningkatkan kapasitas mitra atau menghasilkan nilai tambah ekonomi/sosial.

Kategori Luaran		Kriteria Luaran	Hilirisasi (Pemanfaatan/Penerapan)
Karya Seni	Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance) hasil kolaborasi	- Adanya <i>MoU/MoA</i> atau surat perjanjian kerja sama yang memuat kolaborasi seni. - Mitra berperan dalam pembiayaan, kurasi, penyelenggaraan, atau diseminasi karya. - Karya dapat berupa seni rupa, musik, teater, tari, film, desain, kriya, atau media baru. - Dihasilkan dari proses kreatif bersama antara perguruan tinggi dan mitra. - Karya menunjukkan keunikan artistik dan unsur kebaruan dalam tema, bentuk, atau media. - Terdapat elemen riset artistik (<i>art-based research</i>) atau inovasi media digital. - Karya memberi dampak sosial, budaya, atau edukatif bagi masyarakat. - Terkait dengan isu lokal, kearifan budaya, atau pembangunan karakter bangsa. - Mendapat pengakuan nasional/internasional dalam bentuk penghargaan, seleksi pameran, kurasi, atau publikasi. - Terdaftar di lembaga seni/budaya atau sistem indeks karya kreatif (mis. ISI, PDDikti, SINTA Karya Seni).	- Karya seni yang di-expose dan memiliki pemanfaatan nyata di masyarakat, baik melalui pameran, festival, pertunjukan, publikasi, platform digital, lisensi, atau bentuk komersialisasi lainnya. - Ada rencana keberlanjutan (produksi lanjutan, replikasi, atau pengembangan pasar).

Formula

$$\frac{\text{Jumlah luaran hasil kerjasama PT dan start-up/industri/lembaga}}{\text{Total Kerjasama Perguruan Tinggi}} \times 100$$

**Definisi Operasional:**

Indikator ini mengukur proporsi publikasi hasil riset perguruan tinggi yang terindeks pada basis data internasional bereputasi (Scopus dan/atau Web of Science) dibandingkan dengan total publikasi yang dihasilkan perguruan tinggi dalam periode tertentu. Indikator ini merupakan **indikator wajib** bagi PTN-BH. Namun dapat menjadi **indikator pilihan** bagi perguruan tinggi lainnya.

**Kriteria dan Ketentuan:**

PT Akademik	PT Vokasi	PT Seni Budaya
1. Publikasi pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus atau Web of Science (WoS) diberi bobot sesuai dengan kuartil sebagai berikut: • Jurnal Q1 : bobot 1,00 • Jurnal Q2 : bobot 0,75 • Jurnal Q3 : bobot 0,50 • Jurnal Q4 : bobot 0,25 2. Publikasi pada prosiding internasional yang terindeks Scopus atau WoS bobot sebesar 0,25. 3. Publikasi yang dihasilkan melalui kolaborasi internasional (dengan penulis dari perguruan tinggi/lembaga luar negeri) memperoleh tambahan bobot sebesar 0,25 dari bobot dasar publikasi.	Publikasi bereputasi yang diperhitungkan meliputi: • Artikel ilmiah pada jurnal atau prosiding internasional yang terindeks Scopus/Wos, terutama bidang terapan: • Artikel pada jurnal internasional bereputasi yang berfokus pada ilmu terapan (<i>applied science journals</i>); • Publikasi hasil kerja sama riset dengan industri atau mitra profesi	Publikasi bereputasi yang diperhitungkan meliputi: • Artikel ilmiah dalam bidang humaniora, seni atau budaya yang terindeks Scopus/WoS; • Publikasi karya seni atau budaya yang terdokumentasi dan diakui secara internasional (misalnya katalog pameran, dokumentasi festival, atau publikasi seni di pangkalan data bereputasi internasional) • Karya Seni atau Budaya yang mendapatkan pengakuan lembaga Internasional (misalnya, UNESCO atau Asosiasi Seni Global)

Formula

$$\frac{\text{Nilai Bobot Publikasi} + \text{Nilai Bonus Kolaborasi dari publikasi terindeks Scopus/WoS}}{\text{Total publikasi Perguruan Tinggi}} \times 100$$



Total Publikasi Internasional (1/2)



Definisi Operasional:

Indikator yang mengukur jumlah keseluruhan publikasi ilmiah perguruan tinggi yang diterbitkan dalam jurnal internasional terindeks bereputasi (Scopus atau Web of Science) dalam satu tahun pelaporan.



Kriteria dan Ketentuan:

1. Ruang Lingkup Publikasi yang Diakui:

- Artikel ilmiah yang terbit pada jurnal internasional yang terindeks **Scopus atau Web of Science (WoS)** .
- Artikel dengan afiliasi institusi perguruan tinggi yang tercantum secara resmi pada publikasi.
- Artikel hasil penelitian dosen dan peneliti tetap perguruan tinggi.
- Publikasi internasional hasil kerja sama internasional sepanjang afiliasi perguruan tinggi tercantum.
- Publikasi pada jurnal Q1 atau Top Tier yang diterbitkan oleh major publishers dan academic associations, termasuk Elsevier, SAGE Publications, Oxford University Press, Nature Portfolio, Springer, Taylor & Francis, Cambridge University Press, Wiley, Wolters Kluwer, Blackwell Publishing, Academy of Management, American Psychological Association (APA), American Society for Public Administration (ASPA), serta Emerald Publishing

2. Tidak Termasuk:

- Prosiding konferensi tanpa status jurnal.
- Artikel pada jurnal predator atau jurnal yang telah dikeluarkan dari indeks Scopus/WoS pada saat pelaporan.
- Publikasi dengan afiliasi yang tidak mencantumkan perguruan tinggi.
- Karya ilmiah populer, opini, atau artikel non-riset.
- Ketentuan publikasi Q1/top tier harus sesuai dengan major publisher, namun **tidak termasuk** penerbit seperti MDPI, Frontiers. dan Hindawi Publisher.

3. Periode Pengukuran:

- Tahunan (1 tahun kalender).



Total Publikasi Internasional (2/2)



Kriteria dan Ketentuan:

5. Syarat Validasi:

- Terverifikasi melalui database resmi **Scopus** atau **Web of Science (WoS)**.
- Tercantum dalam sistem pelaporan riset perguruan tinggi.
- Memiliki DOI.
- Data diverifikasi oleh unit pengelola riset.

Output

Jumlah publikasi internasional

Persentase Publikasi Bereputasi Top Tier (1/2)



Definisi Operasional:

Indikator yang mengukur proporsi publikasi ilmiah perguruan tinggi yang diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi yang ditetapkan berdasarkan standar dengan posisi pada persentil teratas (Top 10%) dalam bidang ilmunya, dibandingkan dengan total publikasi perguruan tinggi pada periode tertentu. Indikator Top Tier dihitung berdasarkan nilai proporsi publikasi Top Tier terhadap total publikasi internasional perguruan tinggi dalam satu tahun pelaporan.



Kriteria dan Ketentuan:

1. Ruang Lingkup Publikasi Top Tier yang Diakui:

- Publikasi yang diterbitkan pada jurnal internasional dengan **Sub Subject di Scopus dengan Percentile ≥ 90 (Top 10%)** dalam bidang keilmuannya berdasarkan **Scopus atau Web of Science (WoS)** pada tahun pelaporan.
- Publikasi pada jurnal dengan peringkat tertinggi dalam klaster subjeknya.
- Publikasi di jurnal Q1/Top Tier yang diterbitkan oleh major Publisher and Academic Associations termasuk Elsevier, Sage, Oxford University Press, Nature Portfolio, Springer, Taylor and Frarck, Cambridge University Press, Wiley, Wolters Klu,ver, Blackwell Publishing, Acodemy of Management, American Psychological Association, American Society for Public Administration (ASPA), dar, Emerald Publishing

2. Tidak Termasuk:

- Publikasi Q1 yang berada di bawah persentil 90.
- Jurnal yang hanya berstatus Q1 tanpa memenuhi ambang Top 10%.
- Publikasi di jurnal yang tidak menyediakan data persentil cite rank.
- Ketentuan publikasi Q1/top tier harus sesuai dengan major publisher, namun **tidak termasuk** penerbit seperti MDPI, Frontiers. dan Hindawi Publisher.

3. Periode Pengukuran:

- Tahunan (1 tahun kalender).

4. Syarat Validasi:

- Status percentile diverifikasi melalui **Scopus atau Web of Science (WoS)**.
- Nilai CiteScore Percentile sesuai tahun artikel terbit.
- Afiliasi perguruan tinggi tercantum.

Persentase Publikasi Bereputasi Top Tier (2/2)

Formula

$$\frac{\text{Jumlah Artikel Top Tier Publikasi Internasional}}{\text{Total Artikel Publikasi Internasional}} \times 100$$

Persentase Publikasi Bereputasi Quartile 1 (1/2)



Definisi Operasional:

Indikator yang mengukur proporsi publikasi ilmiah perguruan tinggi yang diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi Q1 dibandingkan dengan total publikasi internasional perguruan tinggi pada periode tertentu. Indikator Q1 dihitung berdasarkan nilai proporsi publikasi Q1 terhadap total publikasi internasional perguruan tinggi dalam satu tahun pelaporan.



Kriteria dan Ketentuan:

1. Ruang Lingkup Publikasi Q1 yang Diakui:

- Publikasi yang diterbitkan pada jurnal internasional dengan **Sub Subject di Scopus dengan Percentile ≥ 75 dan < 90 berdasarkan Scopus atau Web of Science (WoS)** pada tahun penerbitan artikel.
- Publikasi di jurnal Q1/Top Tier yang diterbitkan oleh major Publisher and Academic Associations termasuk Elsevier, Sage, Oxford University Press, Nature Portfolio, Springer, Taylor and Frarck, Cambridge University Press, Wiley, Wolters Klu,ver, Blackwell Publishing, Acodemy of Management, American Psychological Association, American Society for Public Administration (ASPA), dar, Emerald Publishing

2. Tidak Termasuk:

- Artikel pada jurnal Q2, Q3, atau Q4.
- Jurnal yang status Q1-nya tidak berlaku pada tahun terbit artikel.
- Publikasi pada jurnal yang hanya Q1 secara historis tetapi tidak pada tahun berjalan.
- Ketentuan publikasi Q1/top tier harus sesuai dengan major publisher, namun **tidak termasuk** penerbit seperti MDPI, Frontiers. dan Hindawi Publisher.

3. Periode Pengukuran:

- Tahunan (1 tahun kalender).

4. Syarat Validasi:

- Status Q1 diverifikasi melalui **Scopus atau Web of Science (WoS) Sources List**.
- Nilai CiteScore Percentile mengacu pada tahun terbit artikel.
- Afiliasi perguruan tinggi tercantum.

Persentase Publikasi Bereputasi Quartile 1 (2/2)

Formula

$$\frac{\text{Jumlah Artikel Q1 Publikasi Internasional}}{\text{Total Artikel Publikasi Internasional}} \times 100$$

Persentase Penelitian Berkolaborasi Internasional



Definisi Operasional:

Kolaborasi Riset Internasional adalah kegiatan penelitian yang melibatkan kerja sama formal antara peneliti atau dosen dari perguruan tinggi di Indonesia dengan mitra lembaga luar negeri, yang dibuktikan dengan adanya *joint activities* seperti perumusan proposal, pelaksanaan riset, analisis data, publikasi bersama, atau luaran riset lain yang diakui secara akademik.

Kategori Luaran Penelitian		Kriteria Inti	Kriteria Kualitas Mitra Internasional
Karya Tulis Ilmiah	Artikel jurnal Top Tier, Q1–Q4 (Scopus/ WoS), proceeding internasional bereputasi, atau book chapter internasional	Dilaksanakan di Indonesia Seluruh atau sebagian besar aktivitas riset berlangsung secara fisik di Indonesia, meliputi: - pengambilan atau pengolahan data, - eksperimen di laboratorium Indonesia, - workshop riset, - penulisan dan finalisasi luaran riset. Keterlibatan aktif peneliti luar negeri - Peneliti asing berperan dalam desain riset, metodologi, analisis data, atau penulisan luaran. - Keterlibatan dibuktikan melalui: <i>grant agreement</i>, MoU/MoA, Lol, kontrak riset, atau dokumen kerja sama formal. Kontribusi ilmiah kedua belah pihak Kolaborasi bersifat joint research (bukan konsultasi pasif), dengan bukti peran ilmiah yang jelas.	Melibatkan institusi atau peneliti dari luar negeri Institusi mitra merupakan perguruan tinggi Top 100 dunia (QS World University Rankings, Times Higher Education (THE) World University Rankings) Peneliti mitra memenuhi standar minimum reputasi ilmiah - Bidang STEM: H-index ≥ 30 - Bidang non-STEM: H-index ≥ 15

Formula

$$\frac{\text{Jumlah publikasi yang memenuhi kriteria kolaborasi internasional}}{\text{Total publikasi PT pada tahun berjalan}} \times 100$$

7

IKU 7: Persentase Keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan), dan 2 (dua) SDGs Lain Sesuai Keunggulan. (*)



Definisi Operasional:

Indikator yang mengukur proporsi program, kegiatan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, atau inisiatif lain yang dilaksanakan perguruan tinggi dan secara langsung berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Dengan ketentuan bahwa keterlibatan pada **SDG 1 (No Poverty)**, **SDG 4 (Quality Education)**, dan **SDG 17 (Partnership for the Goals)** bersifat wajib, serta ditambah dengan 2 (dua) SDGs lain yang dipilih sesuai keunggulan, spesialisasi, atau konteks strategis masing-masing perguruan tinggi.



Kriteria dan Ketentuan:

Ruang Lingkup Kegiatan yang dimasukkan dalam perhitungan IKU

Kegiatan yang dapat diakui sebagai kontribusi perguruan tinggi terhadap SDGs mencakup:

- **Pendidikan:** kurikulum, mata kuliah, modul, atau program literasi yang terintegrasi dengan SDGs.
- **Penelitian:** proyek riset, publikasi, atau produk inovasi yang secara langsung mendukung target SDGs.
- **Pengabdian kepada Masyarakat (PkM):** program pemberdayaan masyarakat, KKN tematik, pelatihan, atau layanan yang berkontribusi pada SDGs.
- **Kerja Sama dan Kemitraan:** kolaborasi dengan pemerintah, industri, lembaga internasional, atau komunitas yang mendukung pencapaian SDGs.
- **Inisiatif Institusional:** kebijakan internal perguruan tinggi yang berorientasi pada SDGs.

Ketentuan SDGs yang Wajib dan Pilihan

- **Wajib:**
 1. SDG 1 (No Poverty/Tanpa Kemiskinan)
 2. SDG 4 (Quality Education/Pendidikan Berkualitas)
 3. SDG 17 (Partnerships for the Goals/Kemitraan)
- **Pilihan:**
 - ✓ Perguruan tinggi wajib memilih **2 (dua)** tujuan SDGs lain di luar SDG 1, SDG 4, dan SDG 17, yang ditetapkan berdasarkan keunggulan institusi, bidang spesialisasi, atau konteks lokal masing-masing perguruan tinggi.
 - ✓ Penetapan SDGs pilihan harus dituangkan dalam dokumen resmi (Renstra Perguruan Tinggi atau laporan kinerja tahunan).

Formula

$$\frac{\text{Jumlah program atau kegiatan PT yang berkontribusi pada SDG!s 1, 4, 17 (satu) dan 2 (dua) SDG!s lain}}{\text{Total program SDG's PT}} \times 100$$



Definisi Operasional:

Indikator QS WUR diukur untuk menilai daya saing global perguruan tinggi Indonesia berdasarkan standar internasional, serta menjadi dasar perumusan kebijakan peningkatan mutu akademik, riset, dan internasionalisasi yang berdampak. Komponen pengukuran berdasarkan reputasi akademik, reputasi lulusan di mata pemberi kerja, kualitas sumber daya manusia, dampak riset, dan tingkat internasionalisasi institusi.

Pengukuran dilakukan secara periodik oleh lembaga pemeringkat **Quacquarelli Symonds (QS)** dengan menggunakan kombinasi **survei global**, **data bibliometrik**, dan **data institusional** yang dilaporkan oleh perguruan tinggi.



Kriteria dan Ketentuan:

Kriteria:

1. Academic Reputation (AR) = 30%
2. Employer Reputation (ER) = 15%
3. Faculty/Student Ratio (FSR) = 10%
4. Citations per Faculty (CPF) = 20%
5. International Faculty Ratio (IFR) = 5%
6. International Student Ratio (ISR) = 5%
7. International Research Network (IRN) = 5%
8. Employment Outcomes (EO) = 5%

Ketentuan Umum:

- **Peringkat yang digunakan** adalah peringkat QS WUR edisi terbaru yang diterbitkan QS setiap tahun.
- Jika universitas tidak masuk dalam peringkat global, maka indikator menggunakan **peringkat regional** atau **peringkat by subject** sebagai alternatif.
- Data yang digunakan harus merujuk pada **release resmi QS** yang tersedia pada situs QS atau laporan resmi QS.

Formula

$$\text{QS Score} = 0.30 \text{ AR} + 0.15 \text{ ER} + 0.10 \text{ FSR} + 0.20 \text{ CPF} + 0.05 \text{ IFR} + 0.05 \text{ ISR} + 0.05 \text{ IRN} + 0.05 \text{ EO}$$



Definisi Operasional:

Peringkat Perguruan Tinggi pada **THE Impact Rankings** adalah **posisi atau capaian perguruan tinggi dalam pemeringkatan global yang mengukur kontribusi nyata institusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)**, yang ditetapkan oleh *Times Higher Education* berdasarkan kinerja kebijakan, tata kelola, pengajaran, riset, dan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak.



Kriteria dan Ketentuan:

Kriteria:

- **Terdaftar dan dinilai resmi** dalam THE Impact Rankings pada tahun berjalan; dan
- Memiliki:
 - ✓ Peringkat **overall**, dan/atau
 - ✓ Peringkat pada **minimal 1 SDG utama** (misalnya SDG 4, SDG 9, SDG 17).

Ketentuan:

- Data bersumber dari **hasil resmi THE Impact Rankings**.
- Peringkat yang diakui berupa:
 - ✓ **Peringkat numerik** (mis. Top 100, Top 400, Top 1000), atau
 - ✓ **Kelompok peringkat (band)** yang ditetapkan THE.
 - ✓ Pengukuran dilakukan **tahunan**.
 - ✓ Perguruan tinggi yang **tidak berpartisipasi** atau **tidak lolos penilaian** dicatat sebagai *tidak memenuhi*.

Formula

Peringkat PT pada THE Impact



Definisi Operasional:

Indikator yang mengukur jumlah dosen, peneliti, dan/atau perekayasa dari perguruan tinggi yang secara resmi ditugaskan atau diakui sebagai anggota tim, narasumber, ahli, atau kontributor dalam proses penyusunan kebijakan publik di tingkat nasional, daerah, maupun sektor industri, pada periode tertentu. Indikator ini merupakan **indikator pilihan** bagi perguruan tinggi.



Kriteria dan Ketentuan:

1. Ruang Lingkup SDM:

- Dosen tetap dan tidak tetap perguruan tinggi.
- Peneliti yang ada di perguruan tinggi.

2. Bentuk Keterlibatan yang Diakui:

- Anggota tim penyusun kebijakan nasional/d daerah/industri.
- Narasumber resmi atau ahli yang diminta memberikan masukan tertulis dalam proses penyusunan kebijakan.
- Kontributor yang hasil kajian/risetnya dimasukkan dalam dokumen kebijakan resmi.
- Saksi Ahli dalam pengadilan (PTUN, MK, MA, PN, Pengadilan Tipikor, Pengadilan Hubungan Industrial, Pengadilan Lingkungan/Perdata).

3. Jenis Kebijakan yang Dimaksud:

- Kebijakan publik di tingkat **nasional** (misalnya undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan kementerian).
- Kebijakan publik di tingkat **daerah** (perda, peraturan kepala daerah, kebijakan strategis daerah).
- Kebijakan atau regulasi di tingkat **industri/sektor** (standar industri, pedoman sektor, regulasi teknis).

4. Syarat Validasi:

- Dibuktikan dengan dokumen resmi (SK penugasan, undangan resmi, laporan FGD, notulen, atau dokumen kebijakan yang mencantumkan nama SDM PT).
- Keterlibatan harus terjadi dalam periode pengukuran (misalnya tahun akademik atau tahun kalender berjalan).

Formula

$$\frac{\text{Jumlah SDM yang terlibat dalam penyusunan kebijakan (nasional atau daerah atau industri)}}{\text{Total SDM Perguruan Tinggi dalam satu periode}} \times 100$$

**Definisi Operasional:**

Indikator yang mengukur proporsi pendapatan perguruan tinggi yang berasal dari sumber selain biaya pendidikan mahasiswa (SPP/UKT atau sejenisnya), meliputi pendapatan dari riset dan inovasi, kerja sama dan layanan, serta usaha dan unit bisnis perguruan tinggi, dibandingkan dengan total pendapatan perguruan tinggi pada periode tertentu. Indikator ini merupakan **indikator wajib** bagi semua perguruan tinggi.

**Kriteria dan Ketentuan:****1. Ruang Lingkup Pendapatan Non Pendidikan/UKT yang Diakui:**

- **Pendapatan dari riset dan inovasi:** hibah riset nasional/internasional, kontrak riset dengan industri, royalti dari paten/hak cipta/teknologi tepat guna, hasil komersialisasi inovasi, pendapatan dari inkubasi bisnis/startup berbasis riset.
- **Pendapatan dari kerja sama dan layanan:** jasa konsultasi, pelatihan/sertifikasi profesi, kerja sama internasional (joint program, double degree), layanan profesional (laboratorium, rumah sakit pendidikan, klinik, dll.).
- **Pendapatan dari usaha dan unit bisnis perguruan tinggi:** hasil pengelolaan aset produktif (gedung, tanah, sarana olahraga), usaha komersial (koperasi, kantin, hotel, penerbitan, wisata edukasi), dan unit bisnis lain yang sah menurut regulasi.
- Hasil pengembangan *endowment fund* (misalnya bunga, dividen, atau hasil investasi yang digunakan untuk kegiatan PT)

2. Tidak Termasuk:

- SPP/UKT/biaya kuliah mahasiswa.
- Subsidi langsung dari pemerintah (block grant reguler).
- Sumbangan/filantropi yang tidak masuk laporan keuangan resmi perguruan tinggi.
- Dana pokok *endowment* (yang disimpan permanen dan tidak dibelanjakan).

3. Periode Pengukuran:

- Tahunan (1 tahun anggaran).

4. Syarat Validasi:

- Tercatat dalam laporan keuangan perguruan tinggi yang telah diaudit (BPK untuk PTN, auditor independen untuk PTS).
- Dikategorikan jelas berdasarkan pos pendapatan non pendidikan/UKT.

Formula

$$\frac{\text{Jumlah Realisasi Pendapatan Non Mahasiswa}}{\text{Total Realisasi Pendapatan Perguruan Tinggi dalam satu periode}} \times 100$$

Persentase Pendapatan terhadap Total Aset Perguruan Tinggi



Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur tingkat produktivitas aset perguruan tinggi dalam menghasilkan pendapatan tahunan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif aset yang dimiliki baik aset tanah, bangunan, laboratorium, sarana prasarana, maupun aset non-fisik bernilai ekonomi digunakan untuk menghasilkan pendapatan operasional dan non-operasional.

Semakin tinggi rasio, semakin produktif penggunaan aset perguruan tinggi dalam mendukung kemandirian keuangan dan keberlanjutan institusi.



Kriteria dan Ketentuan:

1. Ruang Lingkup :

- Pendapatan yang digunakan adalah pendapatan **yang dibukukan secara resmi** dalam satu tahun anggaran.
- Aset yang dihitung adalah aset perguruan tinggi yang **tercatat dalam laporan keuangan audited**, termasuk aset yang dikelola BLU/BH/PTS.
- Aset hibah barang boleh dihitung jika **telah dinilai dan tercatat** dalam laporan keuangan.
- Jika PT memiliki satker/unit usaha, seluruh pendapatannya digabungkan dalam total pendapatan institusi.

2. Tidak termasuk:

- Pendapatan tidak dibukukan, hibah barang tanpa nilai, dana lewat kampus tanpa pelaporan resmi.

3. Periode Pengukuran:

- Tahunan (1 tahun anggaran).

4. Syarat Validasi:

- Tercatat dalam laporan keuangan perguruan tinggi yang telah diaudit BPK atau auditor independen untuk PTN, serta auditor independen untuk PTS.

Formula

$$\frac{\text{Total Pendapatan Tahunan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

a. Persentase DIPA/APBN Pemerintah terhadap Total Pendapatan Perguruan Tinggi



Definisi Operasional:

Jumlah DIPA/APBN merupakan total pendanaan yang diterima PTN-BH dari pemerintah pusat pada tahun anggaran berjalan sebagaimana tercantum dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DIPA), yang mencerminkan dukungan negara terhadap penyelenggaraan tri dharma dan pengembangan institusi. Nilai ini digunakan PTN-BH sebagai dasar perencanaan program, pengelolaan anggaran, serta penetapan target kinerja yang terkait dengan efektivitas, efisiensi, dan capaian prioritas institusi.



Kriteria dan Ketentuan:

1. Ruang Lingkup Total Pendapatan yang Diakui:

- Ruang lingkup indikator ini dari sisi universitas mencakup seluruh penerimaan anggaran APBN yang diterima melalui DIPA pada tahun berjalan, termasuk pagu awal, revisi, serta alokasi untuk kegiatan akademik, riset, layanan kemahasiswaan, operasional kelembagaan, dan pengembangan sarana prasarana. Selain itu, ruang lingkup ini mencakup perencanaan internal universitas dalam memanfaatkan alokasi DIPA untuk mendukung program prioritas, pengelolaan anggaran sesuai ketentuan, serta penyesuaian kapasitas institusi terhadap besaran dana yang diberikan oleh pemerintah.

2. Periode Pengukuran:

- Tahunan (1 tahun anggaran).

3. Syarat Validasi:

- Tercatat dalam laporan keuangan perguruan tinggi yang telah diaudit (BPK dan auditor independen untuk PTN, serta auditor independen untuk PTS)

Formula

$$\frac{\text{Total Pendapatan DIPA/APBN}}{\text{Total Pendapatan PT pada periode tersebut}} \times 100\%$$

b. Persentase Pendapatan Industri dari Total Pendapatan Perguruan Tinggi



Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur pendapatan perguruan tinggi yang bersumber dari kerja sama dengan dunia industri, termasuk kontrak riset dan pengembangan teknologi, komersialisasi kekayaan intelektual, jasa konsultansi profesional, pendanaan bersama riset, program pelatihan berbasis industri, serta dukungan industri dalam inkubasi bisnis dan pengembangan startup.



Kriteria dan Ketentuan:

1. Ruang Lingkup Penerimaan Industri yang Diakui:

- Penerimaan dari kontrak riset dan pengembangan (R&D) dengan perusahaan, termasuk penelitian terapan, uji coba produk, dan pengembangan teknologi.
- Penerimaan dari lisensi dan komersialisasi kekayaan intelektual kepada industri, mencakup paten, desain industri, hak cipta, dan teknologi tepat guna.
- Penerimaan dari jasa konsultansi profesional kepada perusahaan, termasuk kajian bisnis, kajian teknologi, kajian kebijakan, dan audit teknis.
- Penerimaan dari pendanaan bersama riset (*joint research, co-funded project*) dengan mitra industri.
- Penerimaan dari program pendidikan berbasis industri yang bersifat kontraktual, seperti *customized training, corporate university partnership*, dan sertifikasi industri.
- Penerimaan dari keterlibatan industri dalam inkubasi bisnis dan pengembangan startup berbasis teknologi universitas.

2. Tidak Termasuk:

- Dana sumbangan industri yang bersifat sosial dan tidak berbasis kontrak kerja sama komersial atau riset.
- Transfer dana antar unit internal universitas tanpa transaksi eksternal dengan mitra industri

3. Periode Pengukuran:

- Tahunan (1 tahun anggaran).

3. Syarat Validasi:

- Tercatat dalam laporan keuangan perguruan tinggi yang telah diaudit secara formal (BPK dan auditor independen untuk PTN, dan auditor independen untuk PTS), serta diklasifikasikan sebagai penerimaan kerja sama dan penelitian atau pendapatan lain yang bersumber dari kontrak industri.
- Didukung dokumen perjanjian kerja sama atau kontrak resmi dengan mitra industri.

Formula

$$\frac{\text{Total Pendapatan dari Industri}}{\text{Total Pendapatan Perguruan Tinggi dalam satu periode}} \times 100$$



c. Persentase Dana Abadi Terhadap Total Aset Perguruan Tinggi



Definisi Operasional:

Indikator yang mengukur proporsi atau pertumbuhan dana abadi perguruan tinggi yang dikelola dan diinvestasikan secara berkelanjutan untuk mendukung pembiayaan pendidikan, riset, beasiswa, dan penguatan kelembagaan, dibandingkan dengan total aset perguruan tinggi pada periode tertentu.



Kriteria dan Ketentuan:

1. Ruang Lingkup Dana Abadi yang Diakui:

- Dana pokok *endowment* yang dihimpun dari filantropi, hibah jangka panjang, wakaf pendidikan, dana perwalian, dan sumber legal lain yang ditetapkan sebagai dana permanen.
- Hasil investasi dana abadi berupa bunga, dividen, dan *capital gain* yang direalisasikan.
- Cadangan reinvestasi yang berasal dari hasil pengelolaan dana abadi sesuai kebijakan universitas.
- Dana abadi tematik yang dialokasikan untuk tujuan khusus seperti beasiswa, riset strategis, pengembangan dosen, dan penguatan infrastruktur akademik.

2. Aset yang dihitung dalam indikator kinerja adalah seluruh aset perguruan tinggi yang sah, tercatat dalam laporan keuangan audited, memiliki nilai buku yang jelas, legalitas lengkap, kondisi layak pakai, serta dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan, riset, layanan, dan pendapatan institusi.

3. Tidak Termasuk:

- Dana operasional tahunan yang tidak ditetapkan sebagai *endowment*.
- Hibah jangka pendek yang tidak memiliki mandat pengelolaan jangka panjang.
- *Block grant*, dan subsidi pemerintah rutin.
- Dana filantropi yang langsung dibelanjakan tanpa melalui mekanisme dana abadi.
- Aset non-buku, hibah tanpa penilaian, aset sengketa, dan aset idle tidak dimasukkan.

4. Periode Pengukuran:

- Tahunan (1 tahun anggaran) untuk nilai akumulasi dana abadi, tingkat pertumbuhan, dan hasil investasi.

5. Syarat Validasi:

- Tercatat dalam laporan keuangan perguruan tinggi yang telah diaudit.
- Didukung kebijakan resmi tata kelola dana abadi (*investment policy statement*).
- Memiliki laporan kinerja investasi yang terpisah dari dana operasional.
- Dipantau oleh unit pengelola dana abadi yang ditetapkan secara struktural.

Formula

$$\frac{\text{Total Dana Abadi}}{\text{Total Aset Perguruan Tinggi}} \times 100\%$$

Alokasi Pendapatan Dana Masyarakat untuk Penguatan Riset, Kemampuan dan Kompetensi Dosen, dan Laboratorium (1)



Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur komitmen dan kapasitas pendanaan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas riset, peningkatan kompetensi dosen, dan penguatan laboratorium melalui alokasi pendapatan yang berasal dari dana masyarakat (non-APBN).

Dana masyarakat yang dimaksud meliputi penerimaan non-pemerintah (misal: industri, alumni, filantropi, masyarakat umum), yang dialokasikan secara nyata untuk:

- Penguatan Riset; Pendanaan penelitian, hibah internal, kolaborasi industri, penyiapan prototipe, paten, publikasi.
- Peningkatan Kompetensi Dosen; Pelatihan, sertifikasi, micro-credential, magang industri, konferensi, fellowship, pengembangan profesional.
- Penguatan Laboratorium; Pengadaan/peremajaan alat laboratorium, perawatan fasilitas sains/teknologi, digital lab, *teaching factory*.

Indikator ini menilai persentase dari total pendapatan masyarakat yang benar-benar dialokasikan untuk tiga area strategis tersebut.



Ketentuan

- Pendapatan Dana Masyarakat;** Meliputi semua penerimaan non-pemerintah: industri (*contract research, training*, kerja sama), masyarakat umum, filantropi, alumni, *endowment return* (jika berasal dari donasi masyarakat), lembaga donor swasta, CSR Perusahaan. **Tidak termasuk: APBN, APBD, PNPB yang berasal dari layanan pendidikan/UKT.**
- Alokasi yang dihitung harus** tercatat dalam RKA/PT atau laporan keuangan resmi, dibuktikan melalui output kegiatan (misalnya: riset, workshop dosen alat laboratorium), memiliki bukti penggunaan dana (invoice, kontrak, SPJ).
- Periode pengukuran:** tahunan
- Jika dana digunakan untuk lebih dari satu tujuan**, pemisahan dilakukan berdasarkan nilai anggaran yang disahkan.

Kriteria

Penggunaan dana;

- Untuk Penguatan Riset sebesar 5%;** mendanai penelitian internal/kolaborasi, mendukung publikasi ilmiah, mendukung paten & HKI, mendukung prototipe, inkubasi, dan pengembangan teknologi.
- Untuk Penguatan Kompetensi Dosen sebesar 5%;** *short course*, workshop, pelatihan, micro-credential, magang industri, *fellowship*, Sertifikasi profesional & kompetensi
- Untuk Penguatan Laboratorium sebesar 5%;** *Upgrade* alat lab, fabrikasi alat, software akademik, Perawatan fasilitas lab, *teaching factory/teaching industry*.

Alokasi Pendapatan Dana Masyarakat untuk Penguatan Riset, Kemampuan dan Kompetensi Dosen, dan Laboratorium (2)



Formula

$$\frac{\text{Total alokasi pendapatan dana masyarakat untuk riset+kompetensi dosen+laboratorium}}{\text{Total pendapatan dana masyarakat}} \times 100\%$$

Keterangan alokasi pendapatan dana masyarakat;

- Untuk riset sebesar 5%.
- Untuk peningkatan kemampuan dan kompetensi dosen sebesar 5%
- Untuk peningkatan laboratorium sebesar 5%.



a. Alokasi Dana Penguatan Riset



Definisi Operasional:

Indikator yang mengukur pembiayaan kegiatan penelitian dan pengembangan yang dibiayai dari dana masyarakat sebesar 5%, meliputi penelitian internal, penelitian kolaboratif dengan industri, dukungan publikasi, pengajuan/pengelolaan HKI, prototipe, dan kegiatan hilirisasi riset.



Kriteria dan Ketentuan:

a. Ketentuan Pendanaan

- Pendanaan digunakan untuk kegiatan yang secara langsung menunjang: penelitian dasar, terapan, dan pengembangan, penelitian kolaboratif (nasional maupun internasional), hibah riset internal kompetitif, dukungan penulisan artikel ilmiah, *conference fee*, atau publikasi, hibah percepatan tesis/disertasi terkait riset institusi, penguatan pusat riset, *core lab*, atau *research group*.
- Dana yang dicatat adalah **realisasi keuangan** (dana benar-benar dikeluarkan), bukan sekadar rencana, pengajuan, atau DPA/RBA.
- Dana wajib berasal dari: pendapatan masyarakat (SPP/UKT, non-SPP, penugasan fakultas, layanan masyarakat, dsb.). Bukan dana APBN, BOPTN, atau hibah eksternal.

b. Bukti & Validasi

Proposal riset, kontrak/MoU, laporan kegiatan, jurnal/paten yang dihasilkan, invoice & bukti pembayaran, laporan keuangan program.
Validasi via unit LP3 (Lembaga Penelitian dan Pengabdian) atau unit keuangan PT.

Formula

$$\text{Alokasi Dana Penguatan Riset} = \text{Total Pendapatan Dana Masyarakat} \times 5\%$$



b. Alokasi Dana Upskilling dan Upgrading Dosen



Definisi Operasional:

Indikator untuk mengukur pembiayaan kegiatan yang memperkuat kapasitas dosen (kompetensi pedagogik, riset, profesional, sertifikasi, fellowship, *micro-credential*, *short course*, magang industri) dibiayai dari dana masyarakat.



Kriteria dan Ketentuan:

1. Ruang Lingkup Penggunaan yang Diakui

- Pembiayaan pelatihan dan pendidikan peningkatan kompetensi.
- Pembiayaan sertifikasi keahlian dan kompetensi.
- Pengembangan profesional dosen dan tenaga kependidikan.
- Kegiatan peningkatan kapasitas yang relevan dengan tugas dan fungsi.

2. Tidak Termasuk

- Kegiatan non-pengembangan kompetensi.
- Pembiayaan perjalanan dinas tanpa unsur pelatihan.
- Kegiatan yang tidak berkaitan dengan peningkatan kualifikasi atau keterampilan.

3. Periode Pengukuran

- Tahunan (1 tahun anggaran).

4. Syarat Validasi

- Tercatat dalam laporan keuangan perguruan tinggi yang telah diaudit.
- Dialokasikan dalam pos anggaran khusus peningkatan kompetensi.
- Didukung dokumen realisasi belanja.

Formula

Alokasi Dana Upskilling dan Upgrading Dosen = Total Dana Masyarakat x 5%

c. Alokasi Dana Updating Laboratorium



Definisi Operasional:

Indikator yang mengukur persentase alokasi Dana Masyarakat (DAMAS) yang digunakan untuk peningkatan sarana dan prasarana laboratorium perguruan tinggi, termasuk pengadaan peralatan, perbaikan fasilitas, dan pemeliharaan laboratorium yang mendukung kegiatan pendidikan dan penelitian, dibandingkan dengan total penerimaan DAMAS pada periode tertentu.



Kriteria dan Ketentuan:

1. Ruang Lingkup Penggunaan yang Diakui

- Pengadaan peralatan laboratorium.
- Perbaikan dan penataan fasilitas laboratorium.
- Pemeliharaan peralatan dan fasilitas laboratorium.
- Peningkatan kelayakan sarana laboratorium untuk pembelajaran dan penelitian.

2. Tidak Termasuk

- Pembiayaan kegiatan administratif.
- Pengeluaran yang tidak berkaitan langsung dengan fungsi laboratorium.
- Biaya operasional umum di luar kegiatan laboratorium.

3. Periode Pengukuran

- Tahunan (1 tahun anggaran).

4. Syarat Validasi

- Tercatat dalam laporan keuangan perguruan tinggi yang telah diaudit.
- Dialokasikan dalam pos anggaran khusus peningkatan laboratorium.
- Didukung dokumen realisasi belanja.

Formula

$$\text{Alokasi Dana Updating Laboratorium} = \text{Total Dana Masyarakat} \times 5\%$$

10 IKU 10: Jumlah Usulan Zona Integritas – WBK/WBBM



Definisi Operasional:

Indikator yang mengukur jumlah unit kerja atau fakultas/institusi di lingkungan perguruan tinggi yang secara resmi mengajukan usulan pembangunan Zona Integritas menuju predikat **Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)** dan/atau **Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)** kepada Kementerian yang berwenang dalam periode tertentu. Usulan yang dihitung adalah usulan yang telah memenuhi ketentuan dan melewati tahapan penilaian awal (*passing grade*) sesuai dengan Pedoman Pembangunan Zona Integritas yang diterbitkan oleh Kementerian PANRB. Indikator ini merupakan **indikator pilihan** bagi perguruan tinggi.

Target



PT Akademik

2 (dua) unit kerja

PT Vokasi

2 (dua) unit kerja

PT Seni Budaya

2 (dua) unit kerja

Kriteria dan Ketentuan



- **Ruang Lingkup Unit dalam Perguruan Tinggi yang Bisa Mengajukan:**
 - Fakultas, sekolah, lembaga, biro, atau unit kerja setara di lingkungan perguruan tinggi.
 - Rektorat atau universitas secara keseluruhan dapat dihitung apabila mengajukan usulan.
- **Syarat Usulan yang Diakui:**
 - Memenuhi dokumen persyaratan pembangunan Zona Integritas sesuai ketentuan KemenPAN-RB.
 - Disertai bukti pengajuan resmi (surat usulan, dokumen pembangunan ZI, berita acara).
 - Usulan dilakukan dalam tahun akademik atau tahun kalender berjalan.
- **Kualifikasi Usulan:**
 - **WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi):** unit kerja yang berkomitmen mewujudkan lingkungan bebas korupsi.
 - **WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih Melayani):** unit kerja dengan kualitas pelayanan publik prima dan berintegritas.
 - Kedua kategori dihitung sebagai usulan sah.
- **Validasi:**
 - Usulan tercatat di sistem monitoring Zona Integritas Kementerian atau memiliki tanda terima resmi dari KemenPAN-RB.
 - Bukan sekadar rencana internal, tetapi sudah diajukan ke tingkat kementerian/otoritas terkait
 - usulan ZI harus memenuhi komponen pengungkit utama, dilengkapi dokumen dan eviden pelaksanaan, telah diverifikasi oleh Tim Penilai Internal (TPI), serta diajukan secara resmi melalui sistem KemenPANRB.

Formula

Jumlah Unit Kerja yang Pengajuan Zona Integritas Perguruan Tinggi dalam Satu Periode

**Definisi Operasional:**

Indikator yang mengukur capaian opini **Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)** yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau auditor independen yang berwenang atas laporan keuangan perguruan tinggi, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan atau standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Indikator ini merupakan **indikator pilihan** bagi perguruan tinggi.

**Kriteria dan
Ketentuan****Subyek yang dinilai:**

- Perguruan tinggi negeri (PTN) dengan laporan keuangan yang diaudit oleh BPK atau auditor independen terdaftar.
- Perguruan tinggi swasta (PTS) dengan laporan keuangan yang diaudit auditor independen terdaftar.

Jenis Opini yang Diakui:

- **WTP (Wajar Tanpa Pengecualian):** dinilai sebagai capaian penuh.
- **WDP (Wajar Dengan Pengecualian):** dinilai capaian parsial.

Periode Penilaian:

Satu tahun kalender atau tahun anggaran sesuai siklus pelaporan keuangan perguruan tinggi.

Syarat Validasi:

- Adanya laporan audit resmi dari BPK atau auditor independen.
- Opini yang digunakan adalah opini terakhir pada periode pelaporan.

Formula

Opini WTP atas laporan Keuangan PT

11.2. IKU 11: Predikat SAKIP Perguruan Tinggi (Alt 2)



Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur tingkat efektivitas dan akuntabilitas kinerja perguruan tinggi melalui hasil evaluasi pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) oleh Kementerian PANRB atau Inspektorat Jenderal. Penilaian mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja perguruan tinggi yang berorientasi hasil (*outcome*).

Indikator ini merupakan **indikator pilihan** bagi perguruan tinggi.

Kriteria dan Ketentuan



Skala dan Predikat Penilaian;

<u>Nilai Akhir</u>	<u>Predikat SAKIP</u>	<u>Makna</u>
90 – 100	AA (Memuaskan)	Sistem kinerja terintegrasi dan berdampak signifikan.
80 – 89	A (Sangat Baik)	Efektif dan efisien, menghasilkan kinerja di atas target.
70 – 79	BB (Baik)	Sistem kinerja efektif, masih terdapat ruang perbaikan.
60 – 69	B (Cukup Baik)	Dasar sistem kinerja ada, namun belum konsisten.
< 60	CC–C (Kurang)	Sistem kinerja belum berjalan sesuai prinsip SAKIP.

Syarat Validasi:

- Penilaian menggunakan pedoman evaluasi SAKIP dari Kementerian PANRB.
- Hasil dinyatakan sah apabila telah diverifikasi oleh Inspektorat Jenderal atau evaluator eksternal yang ditetapkan Kemdiktisaintek.
- Perguruan tinggi wajib menyampaikan dokumen perencanaan, perjanjian kinerja, dan laporan kinerja sesuai ketentuan.

Formula

Nilai rata-rata predikat SAKIP perguruan tinggi yang dinilai pada tahun berjalan

11.3. IKU 11: Jumlah Laporan Pelanggaran Integritas Akademik (Alt 3)



Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur jumlah laporan dugaan pelanggaran integritas akademik yang diterima dan tercatat secara resmi melalui sistem aplikasi Anjani (Anjungan Integritas Akademik Indonesia) atau sistem pelaporan internal perguruan tinggi yang terintegrasi dengan Anjani dalam periode tertentu.

Indikator ini merupakan **indikator pilihan** bagi perguruan tinggi.

Kriteria dan Ketentuan



Jenis Pelanggaran Integritas Akademik;

Meliputi antara lain plagiarisme, fabrikasi, falsifikasi data, penyalahgunaan karya ilmiah, dan pelanggaran etika publikasi yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi.

Syarat Validasi:

- Hanya laporan yang **masuk dan terverifikasi dalam sistem Anjani** (dengan bukti tiket laporan, status verifikasi, atau hasil tindak lanjut) yang dihitung sebagai data valid untuk indikator ini.
- Laporan pelanggaran diverifikasi oleh unit penegakan integritas akademik (misalnya: satgas etik, komisi etik, atau unit pengendalian mutu akademik).

Formula

Jumlah Laporan Pelanggaran Integritas Akademik pada Tahun Berjalan

11.4 IKU 11: Pencegahan dan Penanganan Anti Kekerasan, Anti Narkoba, dan Anti Korupsi (Alt 4)



Definisi Operasional:

indikator yang mengukur komitmen, kapasitas, dan efektivitas perguruan tinggi dalam mencegah dan menangani tiga bentuk pelanggaran integritas utama kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan tindak korupsi melalui sistem tata kelola, kebijakan, dan mekanisme penanganan yang terukur dan terdokumentasi.

Indikator ini merupakan **indikator pilihan** bagi perguruan tinggi.

Kriteria dan Ketentuan



a. Kriteria kebijakan anti kekerasan berdasarkan Permendikbudristek No. 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi menerapkan:

- 1) Mahasiswa untuk mengikuti modul pembelajaran tentang kekerasan, intoleransi, dan perundungan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui *platform Learning Management System*; dan\
- 2) Paling sedikit 1 (satu) bentuk kebijakan anti kekerasan.
- 3) Kebijakan dapat berbentuk:
 - a) memasukkan materi tentang moderasi beragama/kebhinekaan pada mata kuliah wajib kurikulum agama atau program yang diikuti oleh seluruh mahasiswa;
 - b) memiliki satuan tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengenai Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Permendikbudristek PPKS) ;
 - c) melakukan sosialisasi terkait PPKS;
 - d) memiliki regulasi yang mengatur pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan kampus secara menyeluruh;
 - e) memiliki program pencegahan kekerasan di lingkungan kampus yang ditujukan ke seluruh warga kampus; dan/ atau
 - f) memiliki Peraturan spesifik yang melarang adanya perpeloncoan dalam kegiatan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi.

b. Kriteria kebijakan anti narkoba

PT menerapkan setidaknya 1 (satu) bentuk dari kebijakan anti narkoba sebagai berikut:

- 1) memasukkan materi tentang anti narkoba pada program atau mata kuliah yang diikuti oleh seluruh mahasiswa; dan/atau
- 2) melakukan sosialisasi anti narkoba.

11.4.a

IKU 11: Pencegahan dan Penanganan Anti Kekerasan, Anti Narkoba, dan Anti Korupsi (Alt 4)**Kriteria dan
Ketentuan****c. Kriteria kebijakan anti korupsi**

PT menerapkan setidaknya satu bentuk dari kebijakan anti korupsi berikut:

- 1) menyelenggarakan mata kuliah anti korupsi;
- 2) memiliki mekanisme pengendalian gratifikasi;
- 3) memiliki mekanisme penanganan pengaduan masyarakat;
- 4) mengimplementasikan *Whistle Blowing System*; dan/atau
- 5) memiliki mekanisme penanganan benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Formula

$$\frac{\text{Jumlah kegiatan pencegahan dan penanganan yang terlaksana}}{\text{Jumlah total kegiatan yang direncanakan}} \times 100\%$$



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA



Lampiran

Definisi, Kriteria, dan Formula IKU Diktisaintek Berdampak

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi

2026

No.	Sasaran	Indikator Kinerja
1.	Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI).	1. Keunggulan Layanan
		2. Arsitektur Perguruan Tinggi Swasta
		3. Predikat SAKIP dan Zona Integritas (WBK/WBBM) LLDIKTI
2.	Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi.	4. Fasilitasi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Swasta oleh LLDIKTI
		5. Pencegahan dan Penanganan Anti Kekerasan, Anti Narkoba, dan Anti Korupsi
3.	Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.	6. Fasilitasi Pengembangan Kemahasiswaan dan Prestasi oleh LLDIKTI.
		7. Jumlah Dosen PTS yang Meningkatkan Jabatan Fungsionalnya
		8. Fasilitasi Peningkatan Kinerja Penelitian, Publikasi, dan Kemitraan PTS



Definisi Operasional

Kepuasan pengguna terhadap layanan utama LLDIKTI



Kriteria

Layanan yang keunggulannya diukur adalah layanan di dalam kategori:

- Layanan akademik (Contoh: penomoran ijazah nasional (PIN))
- Layanan terkait dosen dan tenaga kependidikan.
- Layanan terkait dengan data dan informasi
- Layanan kelembagaan (Contoh: pembukaan prodi baru, pendirian PT baru, pindah Lokasi, penyatuan dan penggabungan, dan penutupan).

Formula:

$$\frac{n}{t} \times 100\%$$

Keterangan:

n = responden pengguna layanan LLDIKTI yang puas terhadap hasil layanan (instrumen survei disediakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).

t = total jumlah responden pengguna layanan LLDIKTI (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan).



Definisi Operasional

Persentase PTS yang terakreditasi atau meningkatkan mutu dengan cara penggabungan PTS lain.

Formula:

$$\frac{a + b}{t} \times 100\%$$

Keterangan:

a = jumlah PTS yang terakreditasi.

b = jumlah PTS yang melakukan penyatuan atau penggabungan.

t = total PTS di wilayah kerja LLDIKTI tersebut.



Definisi Operasional

Indikator ini mengukur pencapaian predikat kinerja akuntabilitas (SAKIP) serta pencapaian predikat Zona Integritas (WBK/WBBM) oleh LLDIKTI pada tahun penilaian, sebagaimana hasil evaluasi resmi dari KemenPANRB atau Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.



Kriteria dan Ketentuan

Ketentuan

1. Predikat SAKIP dan ZI yang dinilai merupakan **hasil penilaian resmi KemenPANRB** pada tahun berjalan.
2. Predikat yang digunakan hanya yang **diumumkan secara formal** melalui laporan atau surat keputusan evaluasi KemenPANRB.
3. Indikator dapat berbentuk pencapaian **predikat** (A/B/BB/BBB/CC) atau **status ZI** (menuju WBK/WBK/WBBM).

Skala dan Predikat Penilaian SAKIP;

Nilai Akhir	Predikat SAKIP	Makna
90 – 100	AA (Memuaskan)	Sistem kinerja terintegrasi dan berdampak signifikan.
80 – 89	A (Sangat Baik)	Efektif dan efisien, menghasilkan kinerja di atas target.
70 – 79	BB (Baik)	Sistem kinerja efektif, masih terdapat ruang perbaikan.
60 – 69	B (Cukup Baik)	Dasar sistem kinerja ada, namun belum konsisten.
< 60	CC–C (Kurang)	Sistem kinerja belum berjalan sesuai prinsip SAKIP.

Formula

$$\frac{\text{Nilai SAKIP} + \text{Nilai Zona Integritas}}{2}$$

Contoh perhitungan: Diketahui Nilai SAKIP AA = 90, Nilai ZI WBK = 90

$$= \frac{90+90}{2} = 90$$

Kriteria Zona Integritas (ZI)

Zona Integritas dianggap memenuhi indikator apabila LLDIKTI berpredikat:

- WBBM (nilai tertinggi) = 100
- WBK = 90
- Menuju WBK = 80

Ketentuan Output

Predikat dinyatakan sah apabila terdapat bukti:

- SK Penetapan KemenPANRB atau Inspektorat Jenderal Kemdiktisaintek,
- Laporan Evaluasi SAKIP,
- Pengumuman resmi hasil ZI KemenPANRB.



Definisi Operasional

Indikator ini mengukur tingkat keterlibatan LLDIKTI dalam memberikan fasilitas peningkatan mutu kepada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) pada bidang pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Fasilitas mencakup pendampingan, bimbingan teknis, asistensi, evaluasi, serta layanan konsultasi yang terdokumentasi secara resmi.



Kriteria

- PTS **dihitung 1 (satu) kali**, meskipun menerima lebih dari satu jenis fasilitas.
- Fasilitas harus memiliki bukti kegiatan, seperti undangan, daftar hadir, laporan, atau dokumen asistensi.
- Perhitungan dilakukan berdasarkan tahun kalender.
- PTS yang hanya menjadi **peserta pasif** webinar tanpa asistensi **tidak dihitung** sebagai fasilitas peningkatan mutu.

Formula:

$$\frac{n}{t} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah PTS yang menerima fasilitas peningkatan mutu dari LLDIKTI pada tahun berjalan (pembelajaran, penelitian, pengabdian, SPMI, atau kombinasi di antaranya).

t = total PTS di wilayah kerja LLDIKTI tersebut.



Definisi Operasional

Persentase PTS yang mengimplementasi kebijakan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi.



Kriteria

a. Kriteria kebijakan anti kekerasan berdasarkan Permendikbudristek No. 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi menerapkan:

- 1) Mahasiswa untuk mengikuti modul pembelajaran tentang kekerasan, intoleransi, dan perundungan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui *platform Learning Management System*; dan\
- 2) Paling sedikit 1 (satu) bentuk kebijakan anti kekerasan.

Kebijakan dapat berbentuk:

- a) memasukkan materi tentang moderasi beragama/kebhinekaan pada mata kuliah wajib kurikulum agama atau program yang diikuti oleh seluruh mahasiswa;
- b) memiliki satuan tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengenai Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Permendikbudristek PPKS) ;
- c) melakukan sosialisasi terkait PPKS;
- d) memiliki regulasi yang mengatur pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan kampus secara menyeluruh;
- e) memiliki program pencegahan kekerasan di lingkungan kampus yang ditujukan ke seluruh warga kampus; dan/ atau
- f) memiliki Peraturan spesifik yang melarang adanya perpeloncoan dalam kegiatan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi.

b. Kriteria kebijakan anti narkoba

PTS menerapkan setidaknya 1 (satu) bentuk dari kebijakan anti narkoba sebagai berikut:

- 1) memasukkan materi tentang anti narkoba pada program atau mata kuliah yang diikuti oleh seluruh mahasiswa; dan/ atau
- 2) melakukan sosialisasi anti narkoba.



Kriteria

c. Kriteria kebijakan anti korupsi

PTS menerapkan setidaknya satu bentuk dari kebijakan anti korupsi berikut:

- 1) menyelenggarakan mata kuliah anti korupsi;
- 2) memiliki mekanisme pengendalian gratifikasi;
- 3) memiliki mekanisme penanganan pengaduan masyarakat;
- 4) mengimplementasikan *Whistle Blowing System*; dan/atau
- 5) memiliki mekanisme penanganan benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Formula:

$$\frac{n}{t} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah PTS yang memiliki kebijakan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi.

t = total PTS di wilayah kerja LLDIKTI tersebut.



Definisi Operasional

Indikator ini mengukur tingkat keterlibatan LLDIKTI dalam memberikan fasilitas, pendampingan, dan bimbingan teknis kepada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) untuk peningkatan mutu layanan kemahasiswaan, termasuk pengembangan minat bakat, karier, dan prestasi mahasiswa.



Kriteria

- PTS **dihitung satu kali**, meskipun menerima lebih dari satu jenis fasilitas.
- Fasilitas wajib memiliki bukti kegiatan (undangan, daftar hadir, laporan, output asistensi).
- Kegiatan termasuk:
 - bimbingan teknis kemahasiswaan
 - pendampingan layanan karier
 - pembinaan minat-bakat dan prestasi
 - penguatan organisasi mahasiswa & PPKS
- Kegiatan webinar umum **tidak dihitung**.

Formula:

$$\frac{n}{t} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah PTS yang menerima fasilitas peningkatan mutu layanan kemahasiswaan dari LLDIKTI pada tahun berjalan (workshop kemahasiswaan, pembinaan prestasi, pelayanan karier, PPKS, minat bakat, atau pendampingan standar kemahasiswaan).

t = total PTS di wilayah kerja LLDIKTI tersebut.

IKU LLDIKTI 7: Jumlah Dosen PTS yang Meningkatkan Jabatan Fungsionalnya



Definisi Operasional

Indikator ini mengukur jumlah dosen Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang mengalami peningkatan jabatan fungsional akademik (Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala, atau Guru Besar) setelah mengikuti program pembinaan yang diselenggarakan oleh LLDIKTI, seperti: Bimbingan Teknis (Bimtek) jabatan fungsional, klinik penyusunan angka kredit, pendampingan penyusunan portofolio dan dokumen kepakaran, konsultasi percepatan Jabatan Fungsional, program pembinaan SDM lainnya terkait Jabatan Fungsional,

Hanya dosen yang tercatat mengikuti kegiatan pembinaan LLDIKTI dan memperoleh SK kenaikan jabatan fungsional pada tahun berjalan yang dihitung.



Ketentuan dan Kriteria

Ketentuan;

1. Dosen harus berasal dari **PTS di wilayah kerja LLDIKTI**.
2. Dosen harus **mengikuti kegiatan pembinaan resmi LLDIKTI** (daftar hadir dan dokumentasi tersedia).
3. Peningkatan jabatan fungsional harus dibuktikan dengan:
 - **SK Kenaikan Jabatan Fungsional** yang diterbitkan pada tahun penilaian.
4. Kenaikan JF dihitung untuk semua jenjang:
 - AA → Lektor
 - Lektor → Lektor Kepala
 - LK → Guru Besar
5. Jika satu dosen naik lebih dari satu jenjang dalam tahun yang sama, hanya dihitung **1 kali**.

Kriteria Dosen yang Dihitung

Dosen dihitung apabila memenuhi **seluruh kriteria berikut**:

1. **Mengikuti program pembinaan LLDIKTI** (Bimtek, klinik, pendampingan, dsb.).
2. **Tercatat dalam daftar peserta** dan diverifikasi oleh LLDIKTI.
3. **Mendapatkan SK kenaikan jabatan fungsional** setelah program pembinaan.
4. SK kenaikan Jabatan Fungsional diterbitkan **pada tahun berjalan (tahun penilaian IKU)**.
5. Peningkatan Jabatan Fungsional merupakan hasil dari proses yang **didampingi atau difasilitasi LLDIKTI**.

Formula

Jumlah Dosen PTS Naik Jabatan Fungsional



Definisi Operasional

Indikator ini mengukur jumlah PTS yang menerima fasilitas LLDIKTI dalam rangka peningkatan kinerja penelitian, publikasi ilmiah, atau kemitraan tridarma, melalui kegiatan pembinaan, pendampingan, bimbingan teknis, atau klinik peningkatan mutu yang dilaksanakan pada tahun penilaian.



Ketentuan dan Kriteria

Ketentuan Fasilitas Penelitian dan Publikasi PTS dihitung apabila:

- Mengikuti fasilitas resmi LLDIKTI (bimtek, *coaching clinic*, klinik publikasi, pendampingan SINTA/Scopus/WoS, workshop HKI, fasilitas kemitraan penelitian atau pengabdian, dan workshop penguatan kapasitas peneliti/dosen).
- Kegiatan dilakukan pada tahun penilaian.
- Terdapat bukti keikutsertaan atau dokumen resmi dari LLDIKTI (undangan, daftar hadir, sertifikat, laporan kegiatan, atau dokumentasi fasilitas).

Ketentuan Fasilitas Kemitraan PTS memenuhi kriteria apabila:

- Mengikuti minimal satu kegiatan fasilitas penelitian, publikasi, atau kemitraan dari LLDIKTI.
- Partisipasi diwakili oleh dosen tetap, bukan tenaga tidak tetap.
- Ada output minimal, seperti:
 - proposal penelitian/kemitraan yang diverifikasi,
 - outline artikel yang dibina,
 - rencana aksi peningkatan kinerja penelitian atau kemitraan.
- PTS tercatat dalam daftar penerima fasilitas resmi LLDIKTI wilayah.

Formula

Formula:

$$\frac{n}{t} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah PTS yang memperoleh fasilitas peningkatan kinerja penelitian, publikasi, atau kemitraan dari LLDIKTI pada tahun penilaian

t = total publikasi di seluruh PTS pada wilayah kerja LLDIKTI tersebut.

Jadwal Penyusunan IKU Diktisaintek Berdampak



Petunjuk Teknis Pengisian dan Pengembalian Kontrak Kinerja PTS

1. Kementerian akan mengirimkan tautan berkas kepada masing-masing Wilayah LLDIKTI.
2. Pada setiap tautan berkas tersebut terdapat 10 (sepuluh) berkas yang dialokasikan untuk Perguruan Tinggi Swasta (PTS).
3. Setiap PTS wajib memilih satu berkas yang telah disediakan, kemudian mengganti nama berkas tersebut sesuai dengan nama PTS masing-masing.
4. Pada berkas yang dipilih telah tersedia template Kontrak Kinerja yang wajib diisi oleh PTS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Setelah proses pengisian selesai, PTS wajib mengunggah kembali berkas Kontrak Kinerja yang telah dilengkapi melalui tautan berkas yang sama sesuai dengan masing-masing PTS.
6. Pengumpulan berkas maksimal tanggal 29 Desember 2025 Pukul 18.00 WIB

BIDANG 1 CATUR DHARMA DAN KEMAHASISWAAN

1. Fokus diferensiasi misinya pada bidang PENDIDIKAN
2. Penyusunan Pedoman Akademik berdasarkan Permendiktisaintek 39 / 2025
3. Delapan Indikator Kinerja Utama (IKU):
 1. Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE)
 2. Persentase lulusan pendidikan tinggi & vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan.
 3. Persentase mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi.
 4. Jumlah Dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional
 5. Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS).
 6. Rasio luaran hasil kerja sama antara PT dan start-up/industri/Lembaga.
 7. Persentase keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 1 ((Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan) dan SDG 5 (Kesetaraan Gender), SDG 10 (Berkurangnya kesenjangan)
 8. Persentase Pendapatan Non Pendidikan/UKT*